PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

HUBUNGAN VARIASI MENGAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS I STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Tri Wahyu Sigit Nugraha

NIM : 92214025
NIRM : 920052010604120024

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1997

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

HUBUNGAN VARIASI MENGAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS I STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA

Oleh :

Tri Wahyu Sigit Nugraha

NIM : 92214025
NIRM : 920052010604120024

Telah disetujui oleh :

1. Dosen Pembimbing I

Drs. JBM. Mudjihardjo

Tanggal, 15 Agustus 1997

2. Dosen Pembimbing II

Drs. A.K. Wiharyanto

Tanggal, 18 Agustus 1997

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HUBUNGAN VARIASI MENGAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS I STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Tri Wahyu Sigit Nugraha

NIM : 92214025
NIRM : 920052010604120024

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal : 30 Agustus 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Drs. A.K. Wiharyanto .....

Sekretaris : Drs. B. Musidi, M.Pd. .....

Anggota : 1. Drs. JBM. Mudjihardjo .....

2. Drs. A.K. Wiharyanto .....

3. Drs. A.A. Padi .....

Yogyakarta, ... 1997
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Dekan,

DR. Paulus Suparno, S.J., M.S.T.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

* Wong sing bejo ing urip iku wong kang tansah eling lan waspodo
* Orang yang beruntung dalam hidup itu orang yang selalu ingat dan waspada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu **A. Tugiyanto** tercinta yang telah membiayai peneliti hingga selesainya skripsi ini.
2. Teristimewa **Theresia Indriati** tersayang yang telah memberi peneliti dorongan baik moril maupun materiil.
3. Teman-teman dan
4. Civitas Akademika.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S_1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial, Ketua Progam studi Pendidikan Sejarah.
2. Bapak Drs. JBM. Mudjihardjo selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang berharga.
3. Bapak A.K. Wiharyanto selaku dosen pembimbing II yang telah mengoreksi skripsi ini hingga selesai.
4. Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang dengan senang hati memberikan pelayanan peminjaman buku-buku yang penulis perlukan dalam penyusunn skripsi ini.
5. Kepala Sekolah STM PEMBANGUNAN Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
6. Ibu Sudjilah. S.Pd selaku guru bidang studi sejarah di STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Ibu Dra. Suhardiyah selaku guru bidang studi sejarah di STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu A. Tugiyanto, Theresia Indriati, Iyon, teman-teman, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, Agustus 1997

penyusun

Tri Wahyu Sigit Nugraha

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN..... iii

MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

ABSTRAK..... xi

LAMPIRAN..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian..... 7

E. Penjelasan Istilah..... 7

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori..... 10

1. Belajar..... 10

2. Belajar Sejarah..... 25

3. Prestasi Belajar..... 31

4. Prestasi Belajar sejarah..... 33

5. Variasi Mengajar..... 35

B. Kerangka Pikir..... 38

C. Hipotesis..... 39

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian..... 40

B. Metode Penelitian..... 40

C. Populasi dan Sampel..... 41

1. Populasi..... 41

2. Sampel..... 42

D. Pengumpulan Data..... 44

1. Tehnik Pengumpulan Data..... 44

2. Prosedur Pengumpulan Data..... 44

E. Variabel atau Obyek Penelitian..... 45

1. Variabel Bebas..... 45

2. Variabel Terikat..... 45

F. Pengolahan Data dan Analisa Data.... 45

1. Editing..... 45

2. Skoring 45

3. Tabulasi..... 46

4. Analisa Data..... 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hubungan Variasi Gaya Mengajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa..... 55

B. Hubungan Variasi Media dan Bahan dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa..... 56

C. Hubungan Variasi Interaksi dengan Prestasi Belajar sejarah siswa..... 57

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 59

B. Pembahasan..... 61

C. Saran..... 65

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

A THESIS
THE CORELATION BETWEEN THE TEACHING VARIATION IN TEACHING-LEARNING PROCESS AND THE LEARNING ACHIEVEMENT OF THE FIRST YEAR STUDENTS OF STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA

TRI WAHYU SIGIT NUGRAHA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

This research was intended to verify the hypothesis on the correlation between 1). the variation of teaching style and the students' learning achievement, 2). the variation of the media and materials and the history learning achievement and, 3). between the variation of interaction and the history learning achievement of STM PEMBANGUNAN students.

This research employed observation method to verify the correlation between the independent variable (X) and the dependent variable (Y), namely the students' history learning achievement.

To evaluate those two variables, the correlation of **product moment** was employed.

The result of the research showed that 1). between the variation of teaching - style and the history learning achievement, 2). the variation of media and materials and the history of interaction and the history learning achievement there is no significant correlation. Thus, the teaching variation usage does not effect the students learning achievement.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

SKRIPSI
HUBUNGAN VASIASI MENGAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS I STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA

TRI WAHYU SIGIT NUGRAHA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara 1). Variasi gaya mengajar di kelas dengan prestasi belajar sejarah, 2). variasi media dan bahan dengan prestasi belajar sejarah, 3). variasi interaksi dengan prrestasi belajar sejarah kelas I di STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, untuk mengkaji hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar sejarah siswa. Dan untuk menganalisa hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan rumus korelasi **product-moment**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara 1). variasi gaya mengajar dengan prestasi belajar sejarah, 2). variasi media dan bahan dengan prestasi belajar sejarah, 3). variasi interaksi dengan prestasi belajar sejarah tidak terdapat hubungan, dan artinya tidak signifikan. Jadi adanya penggunaan variasi mengajar oleh guru tidak berpengaruh pada prestasi belajar sejarah siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

1. Instrumen Observasi..... 70

2. Tabulasi Data Hubungan Variasi Mengajar Dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas I STM PEMBANGUNAN Yogyakarta..... 73

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Muhibin, 1995 : 1).

Pendidikan berasal dari kata dasar *"didik"* yang mendapat awalan me- sehingga menjadi *"mendidik"*, artinya adalah memelihara dan memberi latihan. Di dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Muhibbin, 1995 : 10). Selanjutnya pengertian *"pendidikan"* adalah pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 : 232).

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. (Muhibbin, 1995 : 10).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan yang dimaksud dengan "pendidikan sekolah" adalah proses kegiatan terencana dan terorganisir, yang terdiri atas kegiatan mengajar dan belajar. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik yang sedang menuju ke kedewasaan (Winkel, 1986 : 17), dan tujuan pendidikan ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, aktif, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani (Bahan Penataran P-4 materi GBHN, 1993 : 488).

Pendidikan sekolah yang merupakan pendidikan formal berusaha membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dengan cara proses belajar mengajar yang menyangkut perkembangan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang mengacu pada tujuan kurikuler melingkupi kebijaksanaan pengajaran mata pelajaran-mata pelajaran di sekolah. Mata pelajaran Sejarah sebagai salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan turut mendukung keberhasilan pendidikan nasional melaui pencapaian Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instruksional Khusus (TIK). Kemudian yang dimaksud dengan Tujuan Instrukional Umum (TIU) adalah tujuan-tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada program pengajaran sesuatu bidang pengajaran (SK Menteri P & K No.8/U/1975).

Tujuan instruksional umum menurut Dick dan Carrey (1978 : 14) adalah suatu pernyataan yang menjelaskan mengenai apakah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka selesai mengikuti suatu pengajaran. Menurut Briggs (1979 : 54), Tujuan Instruksional Umum adalah pernyataan umum mengenai tujuan akhir dari setiap program pengajaran.

Tujuan Instruksional Khusus adalah kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mengadakan kegiatan belajar. Tujuan Instruksional yang lebih bersifat khusus ini disebut *"objectives"* atau *behavioral objectives* karena belajar itu sendiri menghendaki usaha yang aktif dari siswa,oleh sebab itu maka objectives harus dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (Gafur, 1989 : 63-64).

Bila Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) tidak tercapai maka dampaknya adalah :

a. Mata pelajaran Sejarah akan diremehkan
b. Siswa hanya cenderung menghapalkan materi saja tanpa bisa memahaminya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Prestasi belajar sejarah siswa tidak optimal.

d. Siswa kurang mampu mencari korelasi (hubungan) antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya.

e. Dalam diri siswa tidak tertanam nilai-nilai atau sikap tertentu terhadap situasi sosial.

Mengingat semua itu maka strategi pengajaran sejarah perlu lebih ditingkatkan lagi, terutama dalam rangka membangkitkan minat dan motivasi siswa dengan memberi variasi-variasi dalam mengajar, untuk itulah maka **"skripsi"** ini ditulis dengan menitik beratkan kepada *"Hubungan Variasi Mengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa"*.

Variasi mengajar ini dianggap penting sebab penggunaan variasi di dalam mengajar diharapkan mampu menggugah semangat belajar siswa sehingga pada akhirnya prestasi belajar sejarah siswa akan meningkat.

Variasi yang dimaksud adalah variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, serta variasi interaksi. Variasi tersebut diterapkan agar siswa lebih mudah di dalam memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang lebih dijabarkan di dalam tujuan instruksional bisa tercapai.

Penggunaan variasi mengajar yang baik pun belum tentu menjamin prestasi belajar siswa baik, apa lagi kalau penggunaan variasi kuarang baik. Variasi menga-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jar perlu dilakukan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan. Variasi yang digunakan antara lain adalah variasi suara, variasi gerak, dan variasi posisi. Variasi-variasi yang digunakan tersebut diusahakan agar dapat menarik perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Variasi media dan bahan perlu diterapkan sebab bisa dipakai untuk menarik minat, perhatian dan merangsang pikiran siswa sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal. Sedangkan untuk variasi interaksi, guru perlu menggunakannya agar siswa bisa terlibat dan ikut merasa ambil bagian di dalam proses belajar mengajar.

Dengan melibatkan siswa secara aktif berarti siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung di dalam proses belajar mengajar.

Mengapa di dalam penelitian ini ditekankan pada prestasi belajar sejarah ? Karena prestasi belajar paling mudah dipakai untuk mengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran.

Mengapa di dalam penelitia ini dipilih STM Pembangunan Yogyakarta ? Karena sample lebih mudah didapatkan karena lokasi STM Pembangunan Yogyakarta yang berdekatan dengan Universitas Sanata Dharma.

Penelitian dilakukan, karena selama ini penulisan tentang variasi mengajar sejarah di STM Pembangunan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta belum banyak diteliti terutama oleh para calon sarjana pendidikan dari Universitas Sanata Dharma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk kalimat tanya sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan variasi gaya mengajar dengan prestasi belajar sejarah siswa ?
2. Apakah ada hubungan antara variasi media dan bahan dengan prestasi belajar sejarah siswa ?
3. Apakah ada hubungan antara variasi interaksi dengan prestasi belajar sejarah siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini secara rinci untuk memperoleh informasi tentang :

1. Hubungan penggunaan variasi gaya mengajar dengan prestasi belajar sejarah siswa.
2. Hubungan penggunaan variasi media dan bahan dengan prestasi belajar sejarah siswa.
3. Hubungan penggunaan variasi interaksi dengan prestasi belajar sejarah siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Meningkatkan penggunaan variasi gaya mengajar, media dan bahan, serta variasi interaksi dalam proses belajar mengajar.
2. Mengetahui tingkat belajar siswa dengan atau tanpa variasi dalam proses belajar mengajar.
3. Menjadi saran bagi guru dan para calon guru tentang penggunaan variasi mengajar di dalam proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan prestasi belajar sejarah siswa.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Hubungan

   Hubungan itu berasal dari kata dasar *"hubung"* mendapat akhiran -an, sehingga artinya menjadi keadaan berhubungan atau dihubungkan. Jadi dalam hal ini kata hubungan berusaha menghubungkan masalah yang terdiri dari dua hal atau lebih. Artinya hubungan menandakan ada unsur kesengajaan untuk mendapatkan kesimpulan dari hal yang berhubungan.

2. Pengertian Variasi Mengajar

   Variasi berarti selingan atau selang-seling dalam menggunakan metode mengajar. Sedangkan yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimaksud dengan mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan pada siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Mohamad, 1984: 3).

Menurut Hasibuan (1988:70), variasi adalah keanekaragaman. Sedangkan yang dimaksud dengan variasi mengajar adalah selang-seling yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan pada siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksional baik itu Tujuan Instruksional Khusus ataupun Tujuan Instruksional Umum.

Guru diharapkan mempunyai ketrampilan dasar mengajar dengan menggunakan variasi. Menurut Hasibuan, (1988: 71) ketrampilan mengajar mengadakan variasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu *gaya mengajar* yang bersifat profesional, penggunaan *media dan bahan* instruksional dan pola serta tingkat *interaksi* guru dengan siswa.

3. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *"processus"* yang berarti "berjalan ke depan". Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan (Muhibbin, 1995: 111).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Chaplin (1972), proses adalah *"Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change"*, yang artinya adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan.

Sedangkan menurut Muhibbin (1995:88) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Jadi proses belajar mengajar diartikan sebagai tahapan yang harus dipenuhi dengan cara memberikan bantuan positif kepada anak agar terjadi perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya (Muhibbin, 1995:111).

Proses belajar mengajar ini akan terjadi bila di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar ini terjadi interaksi antara guru dan siswa. Sebelumnya terjadi interaksi perlu diperhatikan bentuk pengajaran yang digunakan, fasilitas penunjang, pengalaman siswa dan kecakapan guru sendiri (Samana, 1992: 73).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan . Hal ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin, 1995 : 88)

Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya oleh para guru. Kekurang-pahaman para guru mengenai persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan berakibat kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Permasalahan belajar ini adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang terutama para pelajar. Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan rangkaian kegiatan yang mutlak (pokok) harus ada. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Ada sebagian orang yang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata hanya mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji di dalam bentuk informasi maupun di dalam bentuk materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat di dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru (Muhibbin, 1995 : 88).

Di samping itu ada pula orang yang mengasumsikan bahwa belajar itu adalah latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca atau latihan menulis.

Namun demikian untuk memperoleh pengertian secara obyektif mengenai belajar, terutama belajar di sekolah maka perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar tersebut dari interpretasi beberapa tokoh.

Secara psikologi Slameto mengatakan bahwa :

> **Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (1998 : 2)**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hilgard mendifinisikan belajar sebagai berikut:

> **Learning is the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation, provided the changes can not be attributed to growth or the temporary states of the organism as in fatique or under drugs (1948 : 4).**

Yang artinya adalah : Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara sementara seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan.

Perubahan kegiatan yang dimaksud, memcakup, kecakapan, dan tingkah laku. Perobahan itu diperoleh melalui latihan (pengalaman) bukan perubahan yang dengan sendirinya karena kematangan atau karena keadaan sementara seperti mabuk (Pasaribu dan Simandjuntak, 1983 : 59).

Muhibbin mengutip pendapat Skiner di dalam bukunya **"Educational Psychology"** The Teaching Learning Process, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan yang diringkasnya, bahwa belajar adalah :

..... *a process of progresive behaviour adaptation*. Dan didasarkan pada eksperimennya ia percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil yang optimal (Muhibbin, 1995 : 89).

Sedangkan belajar menurut Winkel adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak mampu untuk dilakukan atau diartikan sebagai proses perubahan dari yang belum mampu menjadi mampu (1997 : 34).

Belajar menurut **Sardiman** adalah berubah, yaitu usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tatapi juga berbentuk kecakapan (1986 : 23).

Teori belajar menurut psikologi belajar terlihat adanya keharusan untuk aktivitas siswa. Ada dua hal yang dicermati oleh psikologi belajar, yaitu :

a. Menurut ilmu jiwa asosiasi

   Belajar mengikuti teori S - R (stimulus dan rangsangan). Guru mwngajarkan pelajaran (S) kemudian siswa menyerap apa yang diberikan (R) dengan berbagai cara. Stimulus (S) akan memberikan arah terhadap respon (R) yang baik, karena itu tanya jawab merupakan bagian integral di dalam proses belajar mengajar.

b. Menurut teori organisme

   Bahwa anak itu merupakan keseluruhan jasmani dan rohani, dan belajar berdasarkan pengalaman yaitu interaksi antara anak dengan lingkungannya, untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperoleh itu semua maka aktivitas merupakan syarat mutlak (Pratika, 1997:3).

Berdasarkan teori tersebut maka Cara Belajar Siswa Aktif merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode mengajar dan menitik beratkan kepada keaktifan serta melibatkan berbagai potensi siswa, baik potensi fisik, mental, emosional, maupun emosional guna mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal.

Sumadi Suryabrata (1987 : 247) mengutip pendapat dari Cronbach di dalam bukunya Educational Psychology mengenai difinisi belajar, yaitu :

> **Learning is shown by a change in behaviour as a result of experience.**

Definisi tersebut mengandung arti bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca indranya, sengan demikian dapat terjadi perubahan di dalam dirinya.

Sedangkan aliran Skolastik mengatakan bahwa belajar itu pada hakekatnya adalah mengulang-ulang bahan yang telah dipelajari. Dengan diulang-ulang itu maka bahan pelajaran akan makin diingat atau dikuasai. Jadi menurut aliran ini inti dari belajar adalah ulangan (Sumadi, 1987 : 260-261).

Dan secara umum belajar bisa dikatakan sebagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

suatu proses interaksi (hubungan) antara diri manusia (Id, yang lebih menekankan pada pemenuhan nafsu super ego, yang menjembatani antara keduanya) dengan lingkungan yang makin berujud pribadi, fakta, konsep atau teori.

Belajar menurut Sardiman (1986 : 26) dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1. Belajar secara langsung
2. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman lapangan (seperti anak belajar berbicara, sopan santun dan lain-lain)
3. Pengalaman atau peniruan.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan dari belajar maka perlu diciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang menguntungkan bagi terjadinya proses belajar. Dan hal ini berkaitan erat dengan mengajar. Mengajar sendiri diartikan sebagai usaha menciptakan suatu sistem lingkungan yang baru yang memungkinkan terjadinya proses belajar . Kegiatan belajar di lembaga pendidikan biasanya bermaksud untuk :

1. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya belum pernah diketahui.
2. Dapat mengajarkan sesuatu kepada manusia yang sebelumnya tidak bisa berbuat, baik tingkah laku maupun ketrampilan.
3. Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan, konsep,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maupun tingkah laku.

4. Dapat memahami dan atau menerapkan yang telah diperolehnya.

Dari beberapa definisi belajar yang tersebut di atas maka bisa dikatakan bahwa belajar itu merupakan suatu perubahan tingkah laku, namun demikian tidak semua perubahan tingkah laku organisma bisa disebut belajar. Perubahan yang muncul karena proses belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas atau spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan yang khas dalam perilaku belajar yang terpenting menurut Muhibbin (1995: 115) adalah :

1. perubahan itu intensional
2. perubahan itu positif dan aktif
3. perubahan itu aktif dan fungsional.

Perubahan yang bercirikan intensional ini terjadi berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau bukan karena kebetulan. Hal ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya dia merasakan adanya perubahan di dalam dirinya, seperti pemenuhan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, ketrampilan dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, perubahan yang diakibatkan mabuk, gila dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar, karena indifidu ayang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keberadaannya.

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya adalah baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan , yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pengalaman dan ketrampilan yang baru) yang lebih baik dari yang telah ada sebelumnya.

Adapun yang dimaksud dengan perubahan aktif, artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), karena usaha dari siswa itu sendiri (Muhibbin, 1995 : 116).

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut bisa direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan yang berifat efektif fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong perubahan-perubahan positif lainnya. Sebagai contoh seseorang belajar menulis, maka di samping akan mampu merangkai kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, maka ia akan memperoleh kecakapan lainnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seperti membuat catatan, mengarang surat, dan bahkan menyusun karya sastra atau karya ilmiah (Muhibbin, 1995 : 116 - 117).

Dengan demikian seorang yang telah belajar diharapkan terjadi perubahan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap, perubahan itu bisa berupa hasil yang baru atau penyempurnaan dari apa yang telah diperoleh sebelumnya. Proses belajar dapat berlangsung dengan penuh kesadaran dan juga tidak demikian (Winkel, 1987 : 38).

Seseorang di dalam belajar ternyata dipengaruhi pula oleh beberapa faktor yang bisa digolongkan atau dikategorikan ke dalam dua golongan saja, yaitu *faktor intern dan faktor ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri siswa/individu yang sedang belajar, sedangkan yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu/siswa yang sedang belajar.

Menurut Slameto (1988 : 56) *faktor intern* di bagi di dalam tiga faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmani

1. Faktor kesehatan

Sehat berarti seluruh tubuh dan bagian - bagiannya dalam keadaan baik tanpa penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal yang sehat dan kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nya.

Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya kurang baik, selain itu ia akan cepat merasa lelah, kurang bersemangat, ngatuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada kelainan kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya.

Agar seseorang bisa belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olah raga dan rekreasi (Slameto, 1988 : 56-57).

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna tubuh atau badannya sehingga keadaan tubuh yang cacat mempengaruhi seseorang di dalam belajar. Cacat itu bisa berupa buta, tuli, setengah buta, patah kaki patah tangah, lumpuh dan lain-lain. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan tubuhnya itu (Slameto, 1988 : 57).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikilogis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalahan; intelegensia, perhatian, minat, , motivasi.

1. Intelegensia

Intelegensia adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Di dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensia yang tinggi akan lebih berhasil di dalam belajarnya (Slameto, 1988 : 58).

2. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan belajar tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah rasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bosan sehingga ia tidak lagi mempunyai minat untuk belajar (Slameto, 1988:58).

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat ini berpengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan optimal, sebab tidak mempunyai daya tarik bagi dirinya (Slameto, 1988:59).

Oleh karena itu minat, merupakan alat yang tepat bagi motivasi proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat bisa dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut; membangkitkan adanya suatu kebutuhan, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

4. Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau daya pendorong yang timbul dari dalam diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi menurut Winkel (1987:93) adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kegiatan belajar itu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi tidak bisa dilepaskan keterkaitannya dengan dorongan sebab dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang itulah yang dapat menentukan kadar motivasi belajar pada setiap individu . Dan dorongan ini menyebabkan semakin kuatnya kemauan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sekaligus memberikan arah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan yang dilakukannya.

Dan dalam kegiatan belajar motivasi dapat berfungsi sebagai; penyedia kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar, menggiatkan semangat belajar siswa, menimbulkan atau menggugah minat siswa untuk belajar, menggiatkan perhatian siswa pada kegiatan belajar, membantu siswa agar mampu dan mau menemukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya.

c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ini dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani ini bisa dilihat dari lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan jasmani disebabkan karena terjadi kekacauan substansi sisa-sisa pembakaran di dalam tubuh,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga peredaran darah kurang lancar.

Sedangkan kelemahan rohani bisa dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dengan demikian untuk bisa belajar dengan baik dibutuhkan kondisi tubuh yang prima.

Sedangkan untuk *faktor ekstern* yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu keadaan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

1. Faktor Keluarga

   Faktor keluarga yang berpengaruh pada anak di dalam belajar belajar ini bisa terlihat dari cara orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya dalam kehidupan sehari-hari terutama di dalam belajar anaknya. Dalam rangka menunjang kegiatan belajar anaknya maka orang tua perlu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Hubungan yang baik antara anggota keluarga juga sangat membantu anak di dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa akan baik.

2. Faktor Sekolah

   Kegiatan belajar banyak berlangsung dan terjadi di sekolah dan kelancaran proses belajar mengajar tercermin dari seberapa jauh aktifitas anak di dalam belajar. Di dalam hal ini metode mengajar yang dilakukan oleh guru sangat berper-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

an di dalam membantu kegiatan belajar anak.

Metode mengajar yang kurang baik akan berakibat buruk pada siswa antara lain yaitu siswa menjadi malas dan bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan di mana siswa tinggal sangat ber pengaruh pada kegiatan belajarnya. Pengaruh yang paling kuat terutama berasal dari teman-teman sepermainannya. Dan untuk menanggulangi itu semua maka perlu adannya bimbingan dan pengara han yang bijaksana dari orang tua agar anak bisa menempatkan diri di dalm pergaulannya.

Bila ditinjau secara umum maka belajar itu bertujuan untuk :

1. Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir dan kepemilikan pengetahuan. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan. Kita tidak bisa mengem bangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan dan demikian juga sebaliknya.

2. Penanaman Konsep dan Ketrampilan

Penanaman konsep memerlikan ketrampilan baik yang bersifat rohani maupun yang bersifat jasmani. Ketrampilan jasmani lebih menekankan pada ketrampilan gerak dari anggota tubuh, sedangkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang bersifat rohani menyangkut hal yang lebih abstrak yaitu penghayatan dan ketrampilan berpikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan masalah.

3. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan perilaku siswa, guru harus lebih hati-hati. Untuk itu maka dibutuhkan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan pikiran siswa denga tidak melupakan pribadi guru sendiri. Contohnya di dalam interaksi dengan siswa guru selalu diamati dan ditiru perilakunya oleh siswa.

2. Belajar Sejarah

Pendidikan sejarah pada hakekatnya merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Sebelum membahas mengenai *belajar sejarah* maka perlu diketahui dulu apa arti dari sejarah itu sendiri.

Menurut Kuntiwijoyo (1995 : 17) *sejarah adalah rekonstruksi masa lalu*. Dan yang dimaksud dengan rekonstruksi adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh seseorang.

Secara *etimologis*, kata sejarah berasal dari bahasa Arab *"Syajaratun"*, yang berarti pohon, ketu-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

runan, asal-usul yang kemudian diserap ke dalam bahasa Melayu menjadi *"Syajarah"* dan kemudian diambil ke dalam bahasa Indonesia menjadi *"Sejarah"* (Widya, 1988 : 6).

Menurut Hugiono dan Poerwantana (1987 :1) menyebutkan bahwa perkataan **sejarah** mempunyai arti yang sama dengan kata *"history"* (Inggris), *"Geschichte"* (Jerman) dan *"Geschiedenis"* yaitu cerita tentang peristiwa dan kejadian pada masa lampau. Peristiwa dan kejadian itu benar-benar terjadi di masa lampau.

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwadarminta (1952: 646) disebutkan bahwa sejarah mengandung tiga pengertian yaitu :

1. Kesusastraan lama: silsilah, asal-usul.
2. Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau.
3. Ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau serta riwayatnya.

Mohammad Ali dalam "Pengatar Ilmu Sejarah Indonesia" (1965:56) mempertegas pengertian Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Poerwadarminto tersebut menjadi :

1. Jumlah perubahan-perubahan, kejadian, dan peristiwa di dalam kenyataan di sekitar kita.
2. Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian dan peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian dan peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.

Bila kita cermati pengertian tersebut, maka kita akan mendapatkan peristiwa di masa lampau dan ceritanya, sedangkan ilmu bertugas menyelidiki kebenaran peristiwa masa lampau dan cara menyusun cerita sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap (Hugiono dan Poerwantono, 1987 : 2).

Apabila kita ambil peristiwa masa lampau saja itu belum berarti sejarah. Sejarah akan mengandung arti bila peristiwa masa lampau itu diberi cerita dan ceritanya harus disusun dengan cara ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan.

Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah ialah cerita perubahan-perubahan yang terlah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengakap.

Dahulu ada kekeliruan tafsir mengenai sejarah. Sejarah sering diartikan sama dengan dongeng, mythe, legenda, silsilah, kronik dan babad.

Dongeng, mythe dan legenda adalah cerita tentang kepercayaan lama yang masih hidup di tengah-tengah masyarakat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silsilah (berasal dari bahasa Arab) berarti urutan, seri, hubungan, daftar asal-usul keturunan. Kronik adalah cerita dari peristiwa-peristiwa yang disusun menurut urutan waktu tanpa penjelasan hubungan antara peristiwa-peristiwa tersebut (Hogiono dan Poerwantana, 1987 : 2-3).

Berdasarkan pengertian harafiah tersebut, maka materi sejarah itu sangat luas, karena di dalamnya menyangkut perubahan-perubahan atau peristiwa - peristiwa perikehidupan manusia dalam kenyataan sekitar kita.

Mohammad Hatta menyebutkan bahwa;

> **Sejarah ujudnya memberi pengertian daripada masa yang lalu....**
> **Ia menggambarkan di muka kita suatu ideal, bentuk rupa daripada masa itu. Bukan gambarnya yang sebenar-benarnya, tetapi gambaran yang dimudahkan, supaya kita mengenal rupanya....**
> **Ia bukan melahirkan cerita daripada kejadian yang lalu, tetapi memberi pengertian tentang satu kejadian atau masa itu sebagai masalah. Ia mengupas masalahnya dalam keadaan yang heterogen, dalam keadaan hidupnya yang banyak cabangnya....**
> **Siapa yang mempelajari sejarah dengan pengertian tidak bolah berputus asa. Karena sejarah mengajar kita melihat yang relatif, yang sementara dalam segala kejadian di dunia ini. Semuanya itu satu-satunya adalah sementara (1960 : 54-57-68).**

Sedangkan dalam bahasa Inggris sejarah berasal dari kata *"history"*, dan merupakan kata srapan dari kata Latin *"istor/histor"*, yang berarti tahu. Kemudian dalam perkembangannya kata istor atau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

histor berubah menjadi *"istoria atau historia"*, yang mempunyai arti ilmu (Gottschalk, 1975 : 27). Menurut Aristoteles *"istoria/historia"* diartikan sebagai suatu pengetahuan sistematis mengenai gejala alam baik yang bersifat kronologis maupun yang tidak kronologis terutama yang menyangkut umat manusia sedangkan yang tidak menyangkut umat manusia dibahas di dalam science (Gottschalk, 1975 : 27). Dengan demikian *"history atau Sejarah"* membahas segala sesuatu yang menyangkut kehidupan umat manusia. Peristiwa-peristiwa alam yang terjadi, seperti gempa bumi, gunung meletus dan banjir besar selama menyangkut umat manusia akan dibicarakan dalam sejarah. Peristiwa alam yang tidak menyangkut pada umat manusia contoh saat, manusia belum ada di bumi ini termasuk dalam kategori *"science"*.

Sejarah, menurut Widja (1988 : 9), adalah suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia diwaktu yang lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejaknya diwaktu sekarang di mana tekanan perhatian diletakkan terutama pada aspek peristiwanya sendiri, dalam hal ini terutama yang bersifat khusus dan dari segi urut-urutan perkembangannya kemudian disusun dalam cerita sejarah.

Akan tetapi menurut Sartono (1982:9) dan Meyerhoff (1950 : 10) yang dikaji di dalam sejarah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah seluruh aspek kehidupan masyarakat manusia yang di dalamnya memuat aktivitas manusia, bangsa, kebudayaan, adat-istiadat, mytos, lembaga-lembaga masyarakat dan pengungkapan-pengungkapan kehidupan manusia dalam proses perkembangan dan transformasi-nya secara terus-menerus.

Pengetahuan yang di dapat dari penyelidikan pada peristiwa masa lampau tidak hanya terbatas menjadi pengetahuan saja tetapi bisa dipakai juga sebagai cerminan di masa sekarang ini dan bisa dipakai untuk memprediksi masa yang akan datang. White (1969) adalah salah satu tokoh yang mengatakan bahwa sejarah itu merupakan penyelidikan terhadap peristiwa-peristiwa di masa lampau yang bisa diman-faatkan pada masa sekarang dan diharapkan bisa memberi penerangan di masa yang akan mendatang.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa ilmu sejarah mengandung tiga dimensi waktu, yaitu **past** (masa lampau), **present** (masa sekarang) dan **future** (masa yang akan datang).

Dengan demikian yang dimaksud dengan *belajar sejarah* adalah berusaha menyadari makna sejarah sebagai masa lampau penuh arti, yang selanjutnya kita bisa mengadopsi nilai-nilai dari sejarah yaitu berupa ide-ide ataupun konsep-konsep kreatif sebagai sumber motivasi belajar. Dan belajar sejarah tidak hanya sekedar menghafal para tokoh, tahun dan tempat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terjadinya peristiwa sejarah karena akan membuat siswa tidak mengerti dan memahami apa yang dimaksud dengan sejarah serta aspek-aspek apa saja yang ada di dalamnya.

3. **Prestasi Belajar**

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah hasil puncak yang telah dicapai (Poerwadarminto, 1983 : 360). Dari arti tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes atau angka - angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang tertinggi yang telah dicapai seseorang siswa dalam bidang tertentu. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil dari pengolahan masukan (input) yang sudah ditransformasikan. Keberhasilan siswa ini akan nampak di dalam prestasi belajar yang berhasil diraihnya. Untuk bisa mengetahui hasil belajar, maka bisa dilihat dari sistem proses belajar yang diterapkan, di mana merupakan proses pengolahan input. Hal tersebut di terangkan oleh Ngalim Purwanto (1987 : 115) dalam bagan di bawah ini :

masukan	prestasi	hasil
materi pelajaran →	tranformasi →	prestasi belajar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prestasi belajar yang dimaksud adalah sebagai hasil dari suatu proses pengolahan (out put) dari suatu proses transformasi terhadap in put (masukan) yang berupa materi pelajaran. Prestasi itu sendiri bisa diketahui dari nilai-nilai yang berupa angka-angka dari tes yang diberikan oleh guru melalui ulangan harian dan THB (Tes Hasil Belajar). Nilai-nilai tersebut bisa dipakai untuk menyatakan taraf prestasi belajar yang telah dicapai oleh murid (Winkel, 1986 : 103) Selain itu prestasi juga merupakan penguasaan pengetahuan , ketrampilan terhadap mata pelajaran.

Sedangkan tes prestasi di sini digunakan sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual siswa sebagai hasil dari belajarnya. Tes itu sendiri menurut Wikel (1986:103) dibedakan menjadi dua yaitu:

1. **Tes sumatif** (untuk menentukan angka kemajua murid), misalnya:
   - Tes ulangan selama semester berjalan; tes meliputi sebagian dari bahan pelajaran yang telah selesai. Nilai yang diperoleh murid langsung mempengaruhi nilai rapor.
   - Tes ulangan pada akhir semester; tes ini meliputi bahan pelajaran selama stu semester. Nilai yang diperoleh sangat mempengaruhi nilai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam buku rapor.

- Tes ujian pada akhir jenjang pendidikan sekolah tertentu, misalnya EBTA di SMU; tes ini meliputi bahan dari dua tahun pelajaran Berdasarkan hasil tes ujian dapat ditentukan nilai untuk STTB.

2. **Tes formatif** yang terutama berfungsi untuk membantu murid dan guru mengetahui dalam segi-segi apa murid masih mengalami kesulitan, sehingga proses belajar mengajar dapat diperbaiki, misalnya pada;
   - Tes akhir unit bahan. Bila dinilai, nilai itu tidak sebegitu besar pengaruhnya terhadap nilai dalam buku rapor.
   - Tes latihan dalam kelas.
   - Pekerjaan ruman (PR), meskipun bukan tes dalam arti formal.

4. Prestasi Belajar Sejarah

Prestasi belajar sejarah adalah suatu hasil yang diperoleh sebagai akibat adanya belajar sejarah. Dalam usaha memperoleh suatu hasil belajar sangat ditentukan oleh adanya evaluasi terhadap suatu hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

proses belajar dan langkah bantuan yang diberikan bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Prestasi belajar sejarah merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak didik. Hasil evaluasi dapat dipakai untuk meninjau kembali hasil belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan sebelumnya. Bila hasil yang diperoleh kurang memuaskan maka tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan.

Dalam proses belajar mengajar sejarah menghasilkan perubahan pada siswa yang berupa kemampuan-kemampuan yang diperoleh sesuai dengan klasifikasi tujuan pengajaran. Kemampuan yang diperoleh siswa tersebut karena adanya hasil usaha belajar, tetapi masih dalam bentuk kemampuan internal. Dalam kemampuan internal ini nantinya harus dinyatakan dalam suatu prestasi. Prestasi belajar yang di capai siswa akan dapat memberikan petunjuk mengenai tujuan instruksionalnya, sebab yang dievaluasi adalah hasil usaha belajar sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Hasil belajar siswa tersebut akan nampak dalam prestasi belajar siswa. Dalam hal ini prestasi belajar sejarah.

Dalam penelitian ini data tentang prestasi belajar sejarah diperoleh dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti setelah diobservasi terle-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bih dahulu. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali untuk masing-masing kelasnya. Tes pertama di beri kode Y_1 dan tes kedua diberi kode Y_2. Lalu hasil tes tersebut dibagi dua untuk diambil nilai rata-ratanya.

5. **Variasi Mengajar**

Variasi itu sendiri berarti selingan dalam usaha membantu siswa agar terjadi perubahan positif pada dirinya. Oleh karena itu variasi yang digunakan harus memenuhi kaidah pendidikan yang pada hakekatnya bersifat positif.

Sedangkan yang dimaksud mengajar itu adalah kegiatan seseorang dalam hal ini guru guna memyampaikan materi atau pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa.

Mengajar menurut **Arifin** (1978) adalah "... *suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, memahami, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran*".

Nasution (1986) berpendapat bahwa mengajar adalah "... *suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dalam hubungannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar*". Lingkunan dalam arti ini ridak hanya ruangan kelas atau ruangan belajar tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan seba-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Tardif (1989) mendefinisikan mengajar secara lebih sederhana dan cukup komprehensif dengan menyatakan bahwa mengajar itu pada prinsipnya adalah..... *Any action performed by an individual (the teacher) with the intentarion of facilitating learning in another individual.* Yang artinya adalah perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan membantu memudahkan orang lain (siswa) melakukan kegiatan belajar

Oemar Hamalik (1993 : 1) mengatakan bahwa mengajar adalah usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar. Dengan kata lain, mengajar adalah menciptakan lingkungan atau berbagai kemudahan belajar bagi siswa.

Sedangkan definisi mengajar menurut Arifin (1978) adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Namun demikian guna mendapatkan perhatian dari siswa guru haruslah menggunakan variasi mengajar di dalam proses belajar mengajar. Penggunaan variasi dalam mengajar ini akan membuat siswa tidak merasa bosan di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dampak yang muncul karena siswa merasa terlibat di dalam kegiatan belajar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengajar tersebut adalah prestasi belajarnya menjadi lebih baik dari pada tanpa adanya variasi mengajar dari guru.Variasi mengajar dari guru hendaknya harus memenuhi kaidah pendidikan yang pada hakekatnya bersifat positif.

Variasi mengajar dalam penelitian ini meliputi variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi. Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, gerak, dan posisi guru di kelas. Untuk variasi suara meliputi intonasi, volume, kontak pandang, pemberian waktu, penekanan suara. Variasi gerak yaitu gerak dari anggota tubuh, misalnya gerak tangan dengan maksud mempertegas hal-hal yang penting. Variasi posisi berdiri seperti, di belakang, di samping kanan kiri dan sebagainya.

Variasi media dan bahan meliputi penggunaan media seperti peta sejarah, bagan silsilah, bagan waktu, gambar atau foto-foto. Mengenai bahan misalnya penggunaan buku-buku yang relevan, informasi-informasi baru dan aktual yang diaplikasikan dengan materi pelajaran yang sedang diampunya.

Sedangkan untuk variasi interaksi meliputi interaksi guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, selama proses belajar mengajar berlangsung. Variasi **interaksi** sendiri mengandung arti sesuatu yang berhubungan aktif antara dua arah yaitu pendidik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan anak didik (Winarno,1980:26). Dan kaitannya dengan proses belajar, interaksi merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam belajar. Dan interaksi belajar mengajar mengandung pengertian adanya interaksi antara guru dan siswa. Dari hal tersebut akan diketahui tingkat keaktifan siswa mengikuti pelajaran dan bagaimana guru memotivasi siswa dengan berbagai variasi.

Apabila variasi-variasi yang ada ini mampu dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar maka rasa bosan yang kadang-kadang muncul dalam diri siswa akan hilang, sehingga siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

B. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar ikut menentukan prestasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar ini diupayakan untuk membantu siswa mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Untuk mencapai perubahan-perubahan pada diri siswa sebagai tanda telah belajar maka perlu latihan terus menerus. Latihan-latihan yang dilakukan di dalam belajar tujuannya untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Supaya latihan-latihan yang dilakukan selama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

proses belajar mengajar tidak membosankan maka perlu dilakukan variasi dalam mengajar. Variasi tersebut bisa berupa variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi. Variasi yang dilakukan oleh guru tersebut memang tidak berpengaruh secara langsung pada prestasi belajar siswa tetapi berpengaruh langsung pada ***faktor psikologis*** siswa yaitu pada perhatian, motivasi, minat dan konsentrasi siswa di dalam mengikuti proses belajar mengajar. Apabila variasi yang dilakukan oleh guru tersebut mampu menarik ***minat, perhatian, motivasi dan konsentrasi*** siswa maka siswa akan mampu menerima materi pelajaran dengan baik. Dan sebagai akibatnya prestasi belajar siswa akan baik pula.

C. Hipotesis

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan kerangka berpikir tersebut maka dapat dirumuskan beberaa hipotesis sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara variasi gaya mengajar dengan prestasi belajar sejarah siswa.
2. Ada hubungan antara variasi media dan bahan dengan prestasi belajar sejarah siswa.
3. Ada hubungan antara variasi interaksi dengan prestasi belajar sejarah siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Dengan metode observasi peneliti mengamati dan mencatat serta memberi penilaian pada obyek yang diamati. Dalam hal ini obyek yang diamati tersebut adalah variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, serta variasi interaksi.

Penelitian ini dilengkapi dengan blangko observasi sebagai instrumen. Format blangko tersebut disusun secara berkelompok sesuai dengan obyek yang diteliti. Kelompok pertama berisi item-item observasi atau pengamatan pada variasi gaya mengajar sejarah di kelas satu. Kelompok kedua berisi item-item pengamatan pada variasi media dan bahan dalam pengajaran sejarah di kelas satu, dan kelompok yang ketiga berisi item-item pengamatan pada variasi interaksi dari guru ke siswa pada pengajaran sejarah di kelas satu.

Metode observasi di atas dilakukan berdasarkan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi sendiri merupakan pendekatan yang mencoba mencari dan menje-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laskan hubungan antara elemen dalam suatu kasus yang diteliti dan juga memaparkan penting atau tidaknya hubungan itu bagi keberadaan suatu hasil yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut (Arikunto. 1992:213). Jadi penelitian ini mencoba mencari korelasi atau hubungan antara variasi gaya mengajar , variasi media dan bahan serta variasi intreraksi di mana ketiganya tergabung di dalam obyek yang disebut variasi mengajar dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas satu STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. populasi

Pada penelitian ini sebagai populasinya adalah siswa STM PEMBANGUNAN Yogyakarta tahun ajaran 1996/1997 yang keseluruhannya berjumlah 1.544 orang siswa dan secara rinci diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Populasi

kelas	pararel	populasi
I	12	379
II	12	376
III	12	415
IV	12	374
Σ	48	1544

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Sampel

Tehnik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Purposive random sampling adalah tehnik pengabilan sampel secara acak tanpa membedakan subyek-subyek di dalam populasi untuk tujuan tertentu. Dengan tehnik ini maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel tetapi subyek tersebut haruslah memiliki sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, misalnya seluruh anak di dalam 1 kelas, 1 angkatan, atau 1 sekolahan tertentu (Arikunto, 1992 : 107 dan 113).

Dalam penelitian ini sebagai sampelnya adalah *kelas satu* yang terdiri dari 12 kelas dengan jumlah siswa 379 orang. Alasan diambil kelas satu adalah terkait dengan materi pelajaran sejarah. Materi pelajaran sejarah di kelas I (satu) belum sepadat materi pelajaran di kelas II (dua) dan masih merupakan tingkat penyesuaian dari tingkat pendidikan yang lebih rendah (SMP) ketingkat pendidikan yang lebih tinggi (STM) sehingga sangat representatif bila dipakai untuk melihat keefektifan suatu pengajaran. Di samping itu STM Pembangunan Yogyakarta hanya menyediakan kelas I (satu) untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Mengapa tidak dipakai kelas II

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(dua) atau kelas III (tiga), karena pengajaran sejarah di kelas dua lebih intensive sehingga waktu yang digunakan lebih padat sehingga kelas II (dua) tidak bisa dipakai untuk penelitian. Dan tidak dipakai kelas tiga karena kelas tiga sedang pemadatan materi guna mempersiapkan ujian kenaikan kelas.

Sedangkan kelas I (satu) yang menjadi responden dalam penelitan ini ada delapan kelas, yaitu I BG.A, I GT.A, I BA, I OT, I MA, I KA, I BG.B dan I EK yang keseluruhannya berjumlah 246 orang siswa. Dan secara rinci diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2
Perincian Sampel

kelas	jumlah	sampel	keterangan
I GT.A	32	31	tidak masuk satu orang
I BA	32	29	tidak masuk tiga orang
I OT	32	32	
I MA	31	31	
I KA	32	32	
I BG.A	32	28	tidak masuk empat orang
I BG.B	32	32	
I EK	32	31	tidak masuk satu orang
I LI	31	-	
I KB	31	-	
I MB	31	-	
I GT.B	31	-	
Σ	379	246	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika dinyatakan di dalam persen maka ada 15,9% dari populasi yang ada. Hasil tersebut bisa diketahui dari perhitungan

$$\frac{246}{1544} \times 100\% = 15,9\%$$

D. Pengumpulan Data

1. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas adalah tehnik observasi yang dilakukan sebanyak dua kali untuk masing-masing kelas dan diberi kode X_1 untuk observasi pertama dan X_2 untuk observasi yang kedua. Sedangkan untuk variabel terikatnya menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali setelah proses belajar mengajar dilakukan. Untuk tes pertama di beri kode Y_1 dan untuk tes kedua diberi kode Y_2. Hasil dari observasi dan tes tersebut kemudian diambil rata-ratanya.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Setelah instrumen observasi disusun, langkah selanjutnya adalah observasi untuk mengumpulkan data variabel bebas. Observasi ini dilakukan sebanyak dua (2) kali untuk tiap-tiap kelas, sehingga untuk keseluruhan kelas sampel , terdapat 16 kali observasi. Observasi ini dilakukan pada saat guru mengajar sejarah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan untuk pengambilan variabel terikat, maka dilakukan tes (post-test) di akhir pelajaran bagi siswa, untuk melihat pemahaman mereka terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tes ini juga dilakukan sebanyak dua kali pada tiap-tiap kelassampel, sehingga untuk keseluruhan terdapat 16 kali tes.

E. Variabel atau Obyek Penelitian

1. Variabel bebas atau obyek yang mempengaruhi
   a. Variasi gaya mengajar
   b. Variasi media dan bahan
   c. Variasi interaksi
2. Variabel terikat atau obyek yang dipengaruhi yaitu prestasi belajar sejarah siswa kelas 1 STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Editing

   Editing ini dilakukan bertujuan untuk mengoreksi kelengkapan jawaban observasi.

2. Skoring

   Skoring adalah pemberian skor pada jawaban item dengan kriteria jawaban *selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.* Skor tersebut diberikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

secara berurutan berupa angka, 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Setelah diberi skor untuk masing-masing jawaban, langkah selanjutnya adalah mengolah skor tersebut untuk dijadikan skor terakhir. Langkah pengolahan skor untuk variabel bebas adalah skor untuk observasi pertama (X_1) dan observasi kedua (X_2) ditambahkan kemudian di bagi 2, yaitu :

$$\frac{X_1 + X_2}{2} = \text{skor akhir (X). (lihat lampiran)}$$

Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah tes yang dilakukan pada akhir observasi pertama (Y_1) ditambah tes kedua (Y_2) kemudian dibagi dua (merupakan rata-rata individu), yaitu:

$$\frac{Y_1 + Y_2}{2} = \text{skor akhir (Y). (lihat lampiran)}$$

Sedangkan langkah selanjutnya dicari rata-rata kelasnya dengan rumus :

$$\text{Rata-rata Kelas} = \bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n}$$

3. Tabulasi

Untuk kepentingan analisa data maka perlu ditabulasikan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3
Tabel Persiapan Perhitungan Hubungan Variasi Gaya Mengajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	26	6,7	676	44,9	174,2
2	23	7	529	49	161
3	31	6,7	961	44,9	207,7
4	30	6,9	900	47,6	207
5	21	6,3	441	39,7	132,3
6	24	7	576	49	168
7	21	7	441	49	147
8	24	7	576	49	168
Σ	200	54,6	5100	379	1365,2

Tabel 4
Tabel Persiapan Perhitungan Hubungan Variasi Media dan Bahan dengan Prestasi Belajar Sejarah siswa

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	46	6,7	2116	49	322
2	39	7	1521	49	273
3	45	6,7	2025	49	315
4	46	6,9	2116	49	322
5	46	6,3	2116	36	276
6	43	7	1849	49	301
7	44	7	1936	49	308
8	40	7	1600	49	280
Σ	349	54,6	15279	373,1	2378,9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5
Tabel Persiapan Perhitungan Hubungan Variasi Interaksi dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	26	6,7	676	49	182
2	23	7	529	49	174,2
3	25	6,7	625	49	175
4	25	6,9	625	49	167,5
5	23	6,3	529	36	172,5
6	22	7	484	49	144,9
7	24	7	576	49	168
8	23	7	529	49	161
Σ	191	54,6	4573	373,1	1303,1

4. Analisa Data

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data tentang variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) maka peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar sejarah di kelas 1 STM PEMBANGUNAN Yogyakarta sebanyak dua kali untuk masing-masing kelasnya. Dan untuk memudahkan dalam penghitungan maka untuk variasi mengajar atau variabel bebasnya diberi simbol X_1 untuk observasi pertama dan X_2 untuk observasi kedua. Kemudian untuk mendapatkan nilai rata-rata dari variabel bebas, maka $X_1 + X_2$ dibagi dua. Hasil dari pembagian tersebut kemudian dimasukkan di dalam tabel perhitungan korelasi. Dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel terikat di diberi simbol Y_1 untuk hasil tes 1 dan Y_2 untuk tes kedua. Kemudian untuk mendapatkan nilai rata-rata dari variabel terikatnya, maka $Y_1 + Y_2$ dibagi dua. Sedangkan untuk mencari rata-rata kelas maka $Y^1 + Y^2$ dibagi jumlah siswa per kelas (n). Hasil dari pembagian tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel perhitungan korelasi (lihat lampiran). Hasil perolehan skor dalam perhitungan tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus korelasi *Product-Moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY \quad (\Sigma X)\ (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

<u>Keterangan</u>

N = Jumlah responden

ΣX^2 = Jumlah kwadrat skor variabel bebas

ΣY^2 = Jumlah kwadrat skor variabel terikat

ΣXY = Jumlah perkalian X dan Y

r_{XY} = Koefisiean korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Hubungan Variasi Gaya Mengajar dengan Prestasi Belajar sejarah siswa

$N = 8$

$\Sigma X = 200$

$\Sigma Y = 54,6$

$\Sigma X^2 = 5100$

$\Sigma Y^2 = 373,1$

$\Sigma XY = 1365,2$

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$= \frac{8 \cdot 1365,2 - (200)(54,6)}{\sqrt{\{8 \cdot 5100 - (200)^2\}\{8 \cdot 373,1 - (54,6)^2\}}}$$

$$= \frac{10921,6 - 10920}{\sqrt{(40.800 - 40.000)(2984,8 - 2981,16)}}$$

$$= \frac{1,6}{\sqrt{(800)(3,64)}}$$

$$= \frac{1,6}{\sqrt{2912}}$$

$$= \frac{1,6}{53,96}$$

$r_{XY} = 0,0297$

Jadi $r_{XY} = 0,0297$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

r tabel pada tingkat 95% = 0,707 dan pada tingkat 99% = 0,874. Jadi r = 0,0297 < 0,874 < 0,707.

b. Hubungan Variasi Media dan Bahan dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

$N = 8$

$\Sigma X = 349$

$\Sigma Y = 54,6$

$\Sigma X^2 = 15.279$

$\Sigma Y^2 = 373,1$

$\Sigma XY = 2.378,9$

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}$$

$$= \frac{8 \cdot 2378,9 - (349)(54,6)}{\{8 \cdot 15297 - (349)^2\}\{8 \cdot 379 - (54,6)^2\}}$$

$$= \frac{19031,2 - 19055,4}{(575)(-2608,06)}$$

$$= \frac{-24,2}{-1499634,5}$$

$$= \frac{-24,2}{1224,59}$$

$$= -0,0197$$

Jadi $r_{XY} = -0,0197$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

r tabel pada tingkat 95% = 0,707 dan pada tingkat 99%= 0,874. Jadi r = -0,0197 < 0,874 < 0,707.

c. Hubungan Variasi Interaksi dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

$N = 8$

$\Sigma X = 191$

$\Sigma Y = 54,6$

$\Sigma X^2 = 4.573$

$\Sigma Y^2 = 373,1$

$\Sigma XY = 1303,1$

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

$$= \frac{8 \,.\, 1303,1 - (191)(54,6)}{\{8 \,.\, 4573 - (191)^2\}\{8.\, 373,1 - (54,6)^2}$$

$$= \frac{10424,8 - 10428,6}{(36584 - 36481)(2984,8 - 2981,16)}$$

$$= \frac{-3,8}{(103)(3,64)}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$= \frac{-3,8}{\sqrt{374,92}}$$

$$= \frac{-3,8}{19,36}$$

$$r_{XY} = -0,196$$

r tabel pada tingkat 95% = 0,707 dan pada tingkat 99% = 0,874. Jadi r = - 0,196 < 0,874 < 0,707

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dari keterangan - keterangan detail seputar prosedur penelitian, kita dapat menggambarkan bagaimana observaasi ini maampu memaparkan secara jelaas hubungan antaara variaasi gya mengaajar dengan prestasi belajar siswa, khususnya siswa kelas I STM Pembangunan Yogyakarta.

Gambaran yang telah kita perkirakan sebelumnyaa kaan lebih jelas terjawab dan terbuktikan melalui eksposisi hasil penelitian di bab ini.

Peneliti telah mengusahakan pengumpulan dan pengolahan data secara akurat dan sistematis. Sebisa mungkin data-data diperlakukan secara teliti dan sesuai dengan teori mengenai pengolahan data yang dianjurkaan oleh *Suharsimi Arikunto* dan *Nana Sudjana*. Peneliti bahkan juga telah bekerja keras dengan perhitungan yang cukup rumit selama kurang lebih satu bulan, terhitung dari penyusunan tabel hingga hasil akhir.

Hasil penelitian ini sangat penting bagi penentuan langkaah yang lebih lanjut untuk meningkatkaan mutu pengajaran di bidang Sejarah di sekolah manapun (tidak terbatas di STM Pembangunan Yogyakarta saja) yang memiliki permasalahan sama atau kurang lebih mirip dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar di mana

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peneliti melakukan observasi.

Namun yang terpenting dari semua itu adalah apakah hipotesis di depan akan terjawab seperti apa yang kitaa bayaangkan dalam kerangka berpikir yang sudah kita pahami lebih dulu ataukah kita perlu mencari kemungkinan lain. Untuk lebih jelasnya, kita dapat membandingkan kerangka berpikir yang sudah tersusun secara sistematis dalam benak kita, dengan hasil penelitian di bawah ini:

A. Hubungan Variasi Gaya Mengajar Dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Berdasarkan pada hasil analisa data bisa diketahui bahwa r_{XY} = 0,0297. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga r pada tabel. Ternyata 0,0297 < 0,707 pada tingkat 95% dan 0,0297 < 0,874 pada tingkat 99%. Karena hasil perhitungan r_{XY} lebih kecil dari pada angka kritik r pada tabel maka artinya tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan atau analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa; antara variasi gaya mengajar dengan prerstasi belajar sejarah siswa tidak terdapat hubungan. Artinya tidak ada pengaruh variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas 1 STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.

Tidak adanya pengaruh antara variasi gaya menga-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jar dengan prestasi belajar ini disebabkan oleh kurangnya guru di dalam melakukan variasi mengajarnya, kecenderungan guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan untuk mengikuti pelajaran sejarah. Kebosanan ini bisa dipahami karena gaya mengajar yang dilakukaan tidak bisa membangkitkan motivasi, minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran sejarah. Pada hal minat, motivasi dan perhatian merupakan komponen penting untuk terkondisinya situasi belajar yang optimal sehingga apabila dilakukan tes terhadap kemampuan atau daya serap siswa pada materi yang diberikan oleh guru hasilnya bisa optimal.

B. Hubungan Variasi Media dan Bahan dengan Prestasi Bela jar Sejarah Siswa

Berdasarkan pada hasil analisa data bisa diketahui bahwa r_{XY} = - 0,0197. Hasil tersebut kemudian dikonsul tasikan dengan harga r pada tabel. Ternyata - 0,0197 < 0,707 pada tingkat 95% dan - 0,0197 < 0,874 pada tingkat 99%. Karena hasil perhitungan r_{XY} lebih kecil dari pada angka kritik r pada tabel maka artinya tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan atau analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa; antara variasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

media dan bahan dengan prestasi belajar sejarah siswa tidak terdapat hubungan. Artinya tidak ada pengaruh variasi media dan bahan dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas 1 STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.

Tidak adanya pengaruh antara penggunaan variasi media dan bahan dengan prestasi belajar sejarah ini dimungkinkan karena, guru jarang sekali menggunakan variasi media dan bahan, dan di saat variasi media dan bahan digunakan guru kurang mampu menggunakannya dengan baik sehingga siswa tidak mempunyai minat, motivasi dan perhatian untuk mengikuti pelajaran dan bahkan siswa cenderung menyepelekan guru dengan cara membikin gaduh kelas, ramai sendiri dan bahkan ada yang membuka buku pelajaran selain buku pelajaran sejarah.

C. Hubungan Variasi Interaksi dengan Prestasi Belajar Sejarah siswa.

Berdasarkan pada hasil analisa data bisa diketahui bahwa $r_{XY} = -0,196$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga r pada tabel. Ternyata $-0,196 < 0,707$ pada tingkat 95% dan $-0,196 < 0,874$ pada tingkat 99%. Karena hasil perhitungan r_{XY} lebih kecil dari pada harga angka kritik pada r tabel maka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan atau analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa; antara variasi interaksi dengan prestasi belajar sejarah siswa tidak terdapat hubungan. Artinya tidak ada pengaruh variasi interaksi dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas 1 STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.

Tidak adanya pengaruh antara variasi interaksi dengan prestasi belajar sejaarah siswa ini bisa dimungkinkan oleh kurang mampunya guru dalam menggunakan variasi interaksi. Hal ini bisa diketahui dari kurangnya guru menegur siswanya yang sering membuat ulah di kelas, kurang mampunya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar sejarah.

Di samping hal tersebut di atas, tidak terbuktinya semua hipotesis dari *penelitian hubungan variasi mengajar dengan prestasi belajar sejarah siswa STM Pembangunan Yogyakarta* bisa dimungkinkan karena kurangnya waktu yang tersedia, baik waktu untuk observasi di dalam kelas maupun waktu untuk penelitian secara menyeluruh.

Dan kurangnya waktu penelitian ini bisa menimbulkan akibat yang bermacam-macam, antara lain adalah observasi haanya bisa dilakukan dua kali saja untuk masing-masing kelas sehingga hasilnya kurang akurat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hubungan Variasi Gaya Mengajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa.

Setelah dilakukan analisa data ternyata hasil perhitungan r_{XY} lebih kecil dari pada angka kritik r tabel. Ini artinya tidak ada *signifikasi* antara penggunaan variasi gaya mengajar dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas 1 STM PEMBANGUNAN Yogyakarta. Tidak adanya signifikasi antara penggunaan variasi gaya mengajar dengan prestasi belajar sejarah ini bisa dimungkinkan disebabkan oleh kurangnya guru di dalam melakukan variasi mengajarnya, kecenderungan guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan untuk mengikuti pelajaran sejarah. Kebosanan ini bisa dipahami karena gaya mengajar yang dilakukaan tidak bisa membangkitkan motivasi, minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran sejarah. Pada hal minat, motivasi dan perhatian merupakan komponen penting untuk terkondisinya situasi belajar yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

optimal sehingga apabila dilakukan tes terhadap kemampuan atau daya serap siswa pada materi yang diberikan oleh guru hasilnya bisa optimal.

2. Hubungan Varisi Media dan Bahan dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa.

Setelah dilakukan analisa data ternyata r_{XY} lebih kecil dari pada angka kritik r tabel. Ini artinya tidak ada signifikasi antara penggunaan variasi media dan bahan dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas 1 STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.

Tidak adanya signifikasi antara penggunaan vaariasi media dan bahan dengan prestasi belajar sejarah ini dimungkinkan karena, guru jarang sekali menggunakan variasi media dan bahan, dan di saat variasi media dan bahan digunakan guru kurang mampu menggunakannya dengan baik sehingga siswa tidak mempunyai minat, motivasi dan perhatian untuk mengikuti pelajaran dan bahkan siswa cenderung menyepelekan guru dengan cara membikin gaduh kelas, ramai sendiri dan bahkan ada yang membuka buku pelajaran selain buku pelajaran sejarah.

Tidak adanya signifkasi antara variasi interaksi dengan prestasi belajar sejaarah siswa ini bisa dimungkinkan oleh kurang mampunya guru dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan variasi interaksi. Hal ini bisa diketahui dari kurangnya guru menegur siswanya yang sering membuat ulah di kelas, kurang mampunya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar sejarah.

3. Hubungan Variasi Interaksi dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa.

Setelah dilakukan analisa data ternyata r_{XY} lebih kecil dari pada angka kritik r tabel. Ini artinya tidak ada signifikasi antara penggunaan variasi interaksi dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas 1 STM PEMBANGUNAN Yogyakarta.

Tidak adanya signifkasi antara variasi interaksi dengan prestasi belajar sejarah siswa ini bisa dimungkinkan oleh kurang mampunya guru dalam menggunakan variasi interaksi. Hal ini bisa diketahui dari kurangnya guru menegur siswanya yang sering membuat ulah di kelas, kurang mampunya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar sejarah.

B. Pembahasan

1. Hubungan Variasi Gaya Mengajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Berdasarkan pada hasil analisa data bisa diketahui bahwa koefisien korelasi dari kedua variabel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah 0,428. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel dan ternyata hasilnya lebih kecil baik untuk tingkat kepercayaan 95% maupun untuk tingkat kepercayaan 99% yaitu 0,428 < 0,874 < 0,707. Dari hasil analisa data tersebut bisa diketahui bahwa antara kedua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tidak signifikan atau tidak ada hubungannya.

Dan yang menjadi penyebab tidak signifikan adalah terbatasnya waktu penelitian sehingga observasi hanya bisa dilakukan dua (2) kali untuk masing-masing kelas. Selain itu kurang banyaknya kelas yang dipakai sebagai sampel penelitian, atau bisa juga karena pemberian soal yang terlalu mudah di jawab oleh siswa sehingga siswa cenderung menyepelekan apa yang telah diberikan oleh guru.

2. Hubungan Variasi Media dan Bahan dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Berdasarkan pada hasil analisa data bisa diketahui bahwa koefisien korelasi dari kedua variabel adalah - 0,346. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel ternyata hasilnya lebih kecil untuk tingkat kepercayaan 95% maupun untuk tingkat kepercayaan 99% yaitu - 0,346 < 0,874 < 0,707.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari hasil analisa data tersebut bisa diketahui bahwa antara kedua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tidak signifikan atau tidak ada hubungannya.

Dan yang menjadi penyebab tidak signifikan adalah terbatasnya waktu penelitian sehingga observasi hanya bisa dilakukan dua (2) kali untuk masing-masing kelas. Selain itu kurang banyaknya kelas yang dipakai sebagai sampel penelitian, atau bisa juga karena pemberian soal yang terlalu mudah dijawab oleh siswa sehingga siswa cenderung menyepelekan apa yang telah diberikan oleh guru.

3. Hubungan Variasi Interaksi dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Berdasarkan pada hasil analisa data bisa diketahui bahwa koefisien korelasi dari kedua variabel adalah 0,260. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel ternyata hasilnya lebih kecil untuk tingkat kepercayaan 95% maupun untuk tingkat kepercayaan 99% yaitu 0,260 < 0,874 < 0,707. Dari hasil analisa data tersebut bisa diketahui bahwa antara kedua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tidak signifikan atau tidak ada hubungannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dan yang menjadi penyebab tidak signifikan adalah terbatasnya waktu penelitian sehingga observasi hanya bisa dilakukan dua (2) kali untuk masing-masing kelas. Selain itu kurang banyaknya kelas yang dipakai sebagai sampel penelitian, atau bisa juga karena pemberian soal yang terlalu mudah dijawab oleh siswa sehingga siswa cenderung menyepelekan apa yang telah diberikan oleh guru.

Bila dikelompokkan dan dicermati lebih jauh, penyebab utama tidak tampaknya hubungan antara variasi mengajar dengan prestasi belajar sejarah siswa STM PEMBANGUNAN Yogyakarta adalah masalah kurang waktu yang tersedia, baik waktu untuk observasi di dalam kelas maupun waktu untuk penelitian secara menyeluruh.

Kekurangan waktu dalam penelitian menimbulkan dampak yang bermacam-macam antara lain :

- observasi hanya bisa dilakukan sebanyak dua kali dan tidak bisa lebih sehingga hasil kurang kuat.
- Tidak mungkinnya penelitian di kelas- kelas lainnya (hanya terbatas di kelas 1 saja).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Saran

Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara variasi mengajar dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas 1 STM PEMBANGUNAN Yogyakarta maka perlu ditinjau lagi prosedur penelitian berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Kekurangan - kekurangan dalam prosedur penelitian seperti yang terungkap di dalam bagian pembahasan dapat diatasi dengan penambahan waktu. Waktu yang cukup longgar memungkinkan observasi dilakukan lebih dari dua kali (sesuai dengan kebutuhan) untuk mencapai data yang reliable (dapat dipertanggung jawabkan) dan valid di lebih dari 12 kelas. waktu yang cukup selama observasi di dalam kelas juga memungkinkan peneliti untuk memberikan soal langsung dari pelajaran atau materi yang diajarkan guru pada saat itu. Misalnya satu kali observasi, disediakan waktu 2 jam pelajaran. Satu jam pertama peneliti bisa mengamati sistem pengajaran guru sekaligus membuat soal-soal tes berdasarkan apa yang diberikan guru di dalam kelas, untuk melihat apakah murid benar-benar memperhatikan dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu penambahan waktu untuk penelitian (misalnya di tiap catur wulan pada saat kenaikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelas) juga memungkinkan peneliti untuk melihat pemahaman siswa-siswa tersebut dalam mengerjakan soal yang tidak dibuat oleh gurunya sendiri, untuk bisa membuktikan apakah gaya mengajar guru sekolah tersebut cukup membantu prestasi belajar sejarah siswa-siswa bersangkutan atau tidak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.,
1985 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Bina Aksara

Arifin, H.M.,
1978 *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga.* Cetakan keempat. Jakarta: Bulan Bintang.

Ali, Mohammad,
1983 *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.

Briggs, Lesslie.,
1978 *Intructional Desigh.* New Jersey: Ed. Techn.

Chaplin, J.P.,
1972 *Dictionary of Psychology.* Fifth Printing New York: Dell Publishing Co. inc.

Dahar, Wilis, Ratna.,
1989 *Teori-Teori Belajar.* Jakarta: Erlangga.

Djajadisastra, Jusup.,
1982 *Metode-Metode Mengajar.* Bandung: Angkasa.

Dick, Walter dan Lou Carrey.,
1978 *The Systematic Design of Intruction.* Illinois: Scatt Co.

Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.,
1993 *Bahan Penataran P-4 Di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Baru Tahun Ajaran 1996/1997.* Jakarta.

Hilgard, Ernes R and Bower, Gordon H.,
1975 *Theories of Learning 4th Edition.* New Jerssey: Prantice Hall. Inc.

Hatta, Mohammad.,
1960 *Pengantar Ke Jalan Ilmu Pengetahuan.* Djakarta: Pembangunan.

Hasibuan, J.J. dkk.,
1988 *Proses Belajar Mengajar Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro.* Bandung: Remadja Karya.

Hugiono dan Poerwadarmainto.,
1987 *Pengantar Ilmu Sejarah.* Jakarta: PT. Bina Aksara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hill, C.P.,
1956 Saran-Saran Tentang Mengajarkan Sejarah. (Terjemahan Wira Sutisma) *Jakarta: Perpustakaan Kementrian P dan K.*

Gottschalk, Louis.,
1975 *Understanding History: A Primer of Historical Method.* Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarata: UI.

_____
1975 (terjemahan Nugroho Notosusanto) *Mengerti Sejarah.* Jakarta: Yayasan Penerbit University Indonesia.

Gafur, Abd.,
1989 *Disain Instruksional (Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar).* Solo: Tiga Serangkai.

Kartodirdjo, Sartono.,
1992 *Pendekatan Ilmu Sejarah dan Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kuntowijoyo,
1995 *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Misbah Pratika.,
1987 *CBSA, Apa dan Bagaimana.* Klaten: PT. Intan Pariwara.

Ngalim Purwanto.,
1987 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Remadja Karya.

Nasution, S.,
1984 *Berbagai Pendekatan Belajar dan Mengajar. Edisi Pertama.* Jakarta: Bina Aksara.

Oemar Hamalik,
1993 *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Mandar Maju.

Poerwadarminto, W.J.S.,
1983 *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Pasaribu dan Simanjuntak.,
1993 *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Transito.

Rineka, dkk.,
1991 *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA.* Jakarta: Rinneka Cipta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Slameto,
1988 *Belajar dan Fakta-Fakta Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Bina Aksara.

Samana, A.,
1992 *Sistem Pengajaran.* Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Sardiman,
1986 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press.

Siti Sundari,
1990 *Dasar-Dasar Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Swadaya.

Sudjana, Nana.,
1989 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru.

Syah, Muhibbin.,
1995 *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rusdakarya.

Suryabrata, Sumadi.,
1984 *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Gramedia.

Surahmad, Winarno.,
1980 *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar.* Bandung: Tarsito.

Tardif, Richard.,
1987 *The Pinguin Maequarie Dictionary of Australian Education.* Ringwood Victoria: Pinguin Books, Australia Ltd.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan,
1991 *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka.

Winkel, W.s.,
1987 *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Gramedia.

Widja,I.G.,
1988 *Pengantar Ilmu Sejarah, dalam Prespektif Pendidikan.* Semarang:Satya Wacana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN OBSERVASI

Berilah tanda √ pada kolom yang disediakan

No		selalu	sering	kadang kadang	tdk pernah
1.	Apa di dalam mengaajar guru memberi penekan an suara pada hal-hal yang penting ?				
2.	Apakah ada variasi volume suara di dalam mengajar ?				
3.	Apakah ada variasi ritme suara dalam menga-jar ?				
4.	Apakah di dalam mengajar suara guru monoton?				
5.	Apakah ada variasi pandangan mata di dalam guru mengajar ?				
6.	Apakah di dalam mengajar guru menggunakan va riasi gerak untuk menekankan hal-hal yang penting ?				
7.	Apakah dalam mengajar guru ada variasi gerak untuk membangkitkan motivasi siswa ?				
8.	Apakah ada variasi posisi dari guru ?				
9.	apakah di dalam mengajar ada variasi posisi ekspresi muka/mimik ?				
10.	Apakah di dalam mengajar guru ada variasi sikap dalam menghadapi siswa ?				
11.	Apakah ada variasi media dari guru pada saat mengajar ?				
12.	Apakah di dalam mengajar guru menggunakan ba gan atau skema ?				
13.	Apakah guru dalam mengajar menggunakan peta?				
14.	Apa ada anjuran dari guru agar siswa memili-ki peta sesuai dengan bahan pelajaran yang di ampunya ?				
15	Apakah dalam mengajar tentang keturunan raja raja guru menggunakan bagan silsilah ?				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16.	Apakah guru dalam mengajar menggunakan varia si sumber sesuai dengan bahannya ?				
17.	Apakah di dalam mengajar guru menggunakan me dia cetak (buku, majalah, surat kabar, dll)?				
18.	Apakah guru menggunakan variasi bahan yang di ambil dari beberapa sumber ?				
19.	Apakah ada mata pelajaran lapangan, yaitu mengajak siswa untuk pergi mengunjungi loka si di mana ada benda-benda bersejarah ?				
20.	Apakah di dalam mengajar guru mendatangi na- ra sumber untuk memperkaya bahan ?				
21.	Apakah ada anjuran dari guru untuk membawa peta jika bahannya memerlukan peta ?				
22.	Apakah di dalam mengajar yang bahannya memer lukan alat peraga seperti gambar, foto ?				
23.	Apakah jika tidak ada peta di dalam mengajar guru menggambar peta di papan tulis ?				
24.	Apakah guru dalam mengajar juga memberi tu- gas kepada siswa untuk menggambar peta dan kemudian dikumpulkan untuk memperdalam pengu asaan tempat-tempat bersejarah ?				
25.	Apakah guru dalam mengajar menggunakan varia si metode mengajar ?				
26.	Apakah di dalam mengajar guru menggunakan me tode ceramah dengan variasi metode yang lain				
27.	Apakah guru juga menggunakan variasi metode diskusi jika bahannya memerlukan diskusi ?				
28.	Apakah guru di dalam mengajar menggunakan metode sosiodrama jika bahannya aspek afek- tif (sikap nilai) ?				
29.	Apakah dalam mengajar guru juga menggunakan metode karya wisata ?				
30.	Apakah dalam menajar guru juga menggunakan metode simulasi jika bahannya mempunyai fung si aspek afektif (sikap nilai) ?				
31.	Apakah dalam mengajar guru menggunakan meto- de tanya jawab dalam rangka membangkitkan se mangat siswa ?				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32.	Apakah di dalam mengajar guru menjawab sendiri jika ada pertanyaan dari siswa yang tidak bisa di jawab ?				
33.	Apakah di dalam mengajar guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?				
34.	Apakah di dalam memberi pertanyaan pada siswa merata pada semua siswa ?				
35.	Apakah ada variasi dalam memberikan pertanyaan untuk mendorong motivasi/perhatian siswa?				
36.	Apakah guru memberikan tugas pribadi ataupun tugas kelompok ?				
37.	Apakah guru memberikan pertanyaan pada siswa dengan sungguh-sungguh ?				
38.	Apakah guru memberi kesempatan berpikir sebelum menjawab ?				
39.	Apakah di dalam mengajar guru memberikan teguran, misalnya dengan memberi pertanyaan pada siswa yang tidak atau kurang memperhatikan pelajaran ?				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Data Hasil Oberservasi Variasi Gaya Mengajar Sejarah Kelas I GT.A

NO ITEM	X		
	I	II	Rata-rata Hasil Observasi
1	3	3	3
2	4	4	4
3	2	2	2
4	1	3	2
5	2	2	2
6	3	4	3,5
7	3	3	3
8	2	2	2
9	2	2	2
10	3	2	2,5
Σ	25	27	26

Tabel 1
Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I. GT.A

NO URUT	Y		
	I I	II II	Rata-rata Hasil Observasi
1	7	7	7
2	6	6	6
3	6	6	6
4	8	7	7,5
5	7	7	7
6	6	6	6
7	6	6	6
8	8	8	8
9	6	6	6
10	7	6	6,5
11	7	7	7
12	7	7	7
13	6	7	6,5
14	7	6	6,5
15	8	6	7
16	8	7	7,5
17	7	8	7,5
18	8	7	7,5
19	7	6	6,5
20	7	6	6,5
21	8	6	7
22	7	7	7
23	7	7	7
24	7	7	7
25	-	-	-
26	4	7	5,5
27	8	6	7
28	6	6	6
29	8	8	8
30	7	7	7
31	7	6	6,5
32	7	6	6,5
Σ	215	205	210

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{210}{31} = 6,7$$

ΣX = 26
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 2

Tabel Data Observasi Variasi Media dan Bahan Belajar Sejarah Kelas I GT.A

NO ITEM	X		
	I	II	Rata - rata Hasil Observasi
1	2	2	2
2	2	3	2,5
3	2	2	2
4	2	2	2
5	3	4	3,5
6	2	3	2,5
7	1	3	2
8	2	2	2
9	1	1	1
10	2	2	2
11	2	2	2
12	2	2	2
13	3	4	3,5
14	2	2	2
15	2	3	2,5
16	3	4	3,5
17	2	2	2
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	4	4	4
Σ	42	50	46

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I. GT.A

NO URUT	Y		
	I	II	Rata-rata Hasil Observasi
1	7	7	7
2	6	6	6
3	6	6	6
4	8	7	7,5
5	7	7	7
6	6	6	6
7	6	6	6
8	8	8	8
9	6	6	6
10	7	6	6,5
11	7	7	7
12	7	7	7
13	6	7	6,5
14	7	6	6,5
15	8	6	7
16	8	7	7,5
17	7	8	7,5
18	8	7	7,5
19	7	6	6,5
20	7	6	6,5
21	8	6	7
22	7	7	7
23	7	7	7
24	7	7	7
25	-	-	-
26	4	7	5,5
27	8	6	7
28	6	6	6
29	8	8	8
30	7	7	7
31	7	6	6,5
32	7	6	6,5
Σ	215	205	210

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{210}{31} = 6,7$$

ΣX = 46

ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi

n = Jumlah siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3

Tabel Data Observasi Variasi Media dan Bahan Belajar Sejarah Kelas I GT.A

NO ITEM	X		
	I	II	rata-rata
1	3	2	2,5
2	4	4	4
3	3	2	2,5
4	3	2	2,5
5	2	3	2,5
6	4	4	4
7	4	4	4
8	4	4	4
Σ	27	25	26

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I. GT.A

NO URUT	Y		
	I	II	rata-rata
1	7	7	7
2	6	6	6
3	6	6	6
4	8	7	7,5
5	7	7	7
6	6	6	6
7	6	6	6
8	8	8	8
9	6	6	6
10	7	6	6,5
11	7	7	7
12	7	7	7
13	6	7	6,5
14	7	6	6,5
15	8	6	7
16	8	7	7,5
17	7	8	7,5
18	8	7	7,5
19	7	6	6,5
20	7	6	6,5
21	8	6	7
22	7	7	7
23	7	7	7
24	7	7	7
25	-	-	-
26	4	7	5,5
27	8	6	7
28	6	6	6
29	8	8	8
30	7	7	7
31	7	6	6,5
32	7	6	6,5
Σ	215	205	210

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{210}{31} = 6{,}7$$

ΣX = 26
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel.4

Tabel Data Variasi Gaya Mengajar Sejarah kelas I.BA.

No	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	3	3	3
2	2	2	2
3	2	2	2
4	1	1	1
5	2	2	2
6	3	3	3
7	3	3	3
8	4	2	3
9	2	2	2
10	2	2	2
Σ	24	22	23

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.BA.

No	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	7	7	7
2	7	7	7
3	8	6	7
4	8	6	7
5	7	6	6,5
6	7	6	6,5
7	8	7	7,5
8	8	6	7
9	8	7	7,5
10	7	7	7
11	8	6	7
12	-	-	-
13	7	6	6,5
14	8	6	7
15	-	-	-
16	7	6	6,5
17	7	6	6,5
18	8	6	7
19	-	-	-
20	8	7	7,5
21	7	7	7
22	8	7	7,5
23	8	7	7,5
24	7	6	6,5
25	8	7	7,5
26	8	6	7
27	8	7	7,5
28	7	6	6,5
29	7	6	6,5
30	8	6	7
31	8	7	7,5
32	8	6	7
Σ	20	186	203

ΣX = 23
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{203}{29} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5

Tabel Data Variasi Media dan Bahan Pengajaran Sejarah Siswa Kelas I. BA.

No	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	2	2	2
2	2	2	2
3	1	1	1
4	1	2	1,5
5	4	4	4
6	2	2	2
7	2	2	2
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	2	2	2
12	1	1	1
13	4	3	3,5
14	1	1	1
15	3	2	2,5
16	3	2	2,5
17	1	2	1,5
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	4	4	4
Σ	39	38	38,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.BA.

No	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	7	7	7
2	7	7	7
3	8	6	7
4	8	6	7
5	7	6	6,5
6	7	6	6,5
7	8	7	7,5
8	8	6	7
9	8	7	7,5
10	7	7	7
11	8	6	7
12	-	-	-
13	7	6	6,5
14	8	6	7
15	-	-	-
16	7	6	6,5
17	7	6	6,5
18	8	6	7
19	-	-	-
20	8	7	7,5
21	7	7	7
22	8	7	7,5
23	8	7	7,5
24	7	6	6,5
25	8	7	7,5
26	8	6	7
27	8	7	7,5
28	7	6	6,5
29	7	6	6,5
30	8	6	7
31	8	7	7,5
32	8	6	7
Σ	220	186	203

$\Sigma X = 38,5$

ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi

n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{203}{29} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 6

Tabel Data Variasi Interaksi Pengajaran Sejarah Siswa Kelas I. BA.

No item	X		
	I	II	Rata-rata Hasil observasi
1	2	1	1,5
2	4	4	4
3	2	2	2
4	2	3	2,5
5	3	1	2
6	4	4	4
7	4	4	4
8	3	2	2,5
Σ	24	21	22,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.BA.

No urt	Y		
	I	II	Rata-rata hasil observ
1	7	7	7
2	7	7	7
3	8	6	7
4	8	6	7
5	7	6	6,5
6	7	6	6,5
7	8	7	7,5
8	8	6	7
9	8	7	7,5
10	7	7	7
11	8	6	7
12	-	-	-
13	7	6	6,5
14	8	6	7
15	-	-	-
16	7	6	6,5
17	7	6	6,5
18	8	6	7
19	-	-	-
20	8	7	7,5
21	7	7	7
22	8	7	7,5
23	8	7	7,5
24	7	6	6,5
25	8	7	7,5
26	8	6	7
27	8	7	7,5
28	7	6	6,5
29	7	6	6,5
30	8	6	7
31	8	7	7,5
32	8	6	7
Σ	220	186	203

ΣX = 22,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = \bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{203}{29} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7

Tabulasi Data Variasi Gaya MengajarSejarah Siswa Kelas I. OT

No itm	X		
	I	II	rata-rata
1	3	4	3,5
2	2	3	2,5
3	3	2	2,5
4	4	3	3,5
5	4	2	3
6	4	2	3
7	3	3	3
8	3	3	3
9	4	2	3
10	4	3	3,5
Σ	34	27	30,5

Tabulasi data prestasi belajar Sejarah kelas I.OT.

No urt	Y		
	I	II	rata-rata
1	8	6	7
2	7	6	6,5
3	7	7	7
4	8	7	7,5
5	7	6	6,5
6	7	6	6,5
7	7	6	6,5
8	8	6	7
9	7	7	7
10	7	6	6,5
11	7	6	6,5
12	7	7	7
13	7	6	6,5
14	7	6	6,5
15	7	6	6,5
16	7	6	6,5
17	7	7	7
18	7	6	6,5
19	7	6	6,5
20	7	7	7
21	7	7	7
22	7	7	7
23	7	7	7
24	7	6	6,5
25	8	6	7
26	7	6	6,5
27	7	7	7
28	7	6	6,5
29	7	6	6,5
30	7	6	6,5
31	8	7	7,5
32	7	7	7
Σ	229	204	216,5

ΣX = 30,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = \bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{216}{32} = 6,7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8

Tabel Data Variasi Media dan Bahan Pengajaran Sejarah Siswa Kelas I. OT

No item	X		
	I	II	Rata-rata Hasil observasi
1	2	2	2
2	4	3	3,5
3	2	2	2
4	2	2	2
5	4	3	3,5
6	2	3	2,5
7	2	3	2,5
8	3	2	2,5
9	1	1	1
10	2	2	2
11	2	2	2
12	2	2	2
13	2	2	2
14	1	1	1
15	3	3	3
16	2	3	2,5
17	2	2	2
18	1	1	1
19	1	1	1
20	2	1	1,5
21	3	4	3,5
Σ	34	27	30,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.OT.

No urut	Y		
	I	II	Rata-rata Hasil observasi
1	8	6	7
2	7	6	6,5
3	7	7	7
4	8	7	7,5
5	7	6	6,5
6	7	6	6,5
7	7	6	6,5
8	8	6	7
9	7	7	7
10	7	6	6,5
11	7	6	6,5
12	7	7	7
13	7	6	6,5
14	7	6	6,5
15	7	6	6,5
16	7	6	6,5
17	7	7	7
18	7	6	6,5
19	7	6	6,5
20	7	7	7
21	7	7	7
22	7	7	7
23	7	7	7
24	7	6	6,5
25	8	6	7
26	7	6	6,5
27	7	7	7
28	7	6	6,5
29	7	6	6,5
30	7	6	6,5
31	8	7	7,5
32	7	7	7
Σ	229	204	216,5

ΣX = 30,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{216,5}{32} = 6,7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 9

Tabel Data Variasi Interaksi Pengajaran Sejarah Siswa Kelas I OT.

No item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	2	2	2
2	3	4	3,5
3	2	3	2,5
4	3	3	3
5	2	2	2
6	4	3	3,5
7	4	4	4
8	4	4	4
Σ	34	27	30,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas I.OT.

No urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	8	6	7
2	7	6	6,5
3	7	7	7
4	8	7	7,5
5	7	6	6,5
6	7	6	6,5
7	7	6	6,5
8	8	6	7
9	7	7	7
10	7	6	6,5
11	7	6	6,5
12	7	7	7
13	7	6	6,5
14	7	6	6,5
15	7	6	6,5
16	7	6	6,5
17	7	7	7
18	7	6	6,5
19	7	6	6,5
20	7	7	7
21	7	7	7
22	7	7	7
23	7	7	7
24	7	6	6,5
25	8	6	7
26	7	6	6,5
27	7	7	7
28	7	6	6,5
29	7	6	6,5
30	7	6	6,5
31	8	7	7,5
32	7	7	7
Σ	229	204	216,5

ΣX = 30,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{216,5}{32} = 6,7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 10

Tabulasi Variasi Gaya Mengajar sejarah Siswa Kelas I MA.

No Item	X		
	I	II	rata-rata
1	4	3	3,5
2	2	3	2,5
3	3	4	3,5
4	2	2	2
5	4	3	3,5
6	4	3	3,5
7	3	4	3,5
8	3	4	3,5
9	2	2	2
10	2	2	2
Σ	9	30	29,5

Table Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas I.MA.

No Urut.	Y		
	I	II	rata-rata
1	6	6	6
2	8	7	7,5
3	8	6	7
4	8	6	7
5	8	6	7
6	8	6	7
7	8	7	7,5
8	8	7	7,5
9	-	-	-
10	7	6	6,5
11	7	7	7
12	8	6	7
13	8	6	7
14	8	6	7
15	7	7	7
16	7	6	6,5
17	8	6	7
18	8	6	7
19	8	6	7
20	8	6	7
21	7	5	6
22	7	6	6,5
23	8	6	7
24	8	6	7
25	7	6	6,5
26	8	6	7
27	8	6	7
28	8	7	7,5
29	8	6	7
30	8	6	7
31	8	6	7
32	7	6	6,5
Σ	238	191	214,5

ΣX = 29,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{214,5}{31} = 6,9$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 11

Tabel Data Variasi Media dan bahan Pengajaran sejarah Kelas I MA.

No item	X		
	I	II	rata-rata
1	2	2	2
2	3	3	3
3	1	2	1,5
4	1	2	1,5
5	4	4	4
6	2	2	2
7	3	3	3
8	2	2	2
9	1	1	1
10	1	1	1
11	2	2	2
12	2	2	2
13	4	4	4
14	1	2	1,5
15	4	4	4
16	3	2	2,5
17	2	2	2
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	4	4	4
Σ	45	47	46

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.MA.

No urut	Y		
	I	II	rata-rata
1	6	6	6
2	8	7	7,5
3	8	6	7
4	8	6	7
5	8	6	7
6	8	6	7
7	8	7	7,5
8	8	7	7,5
9	-	-	-
10	7	6	6,5
11	7	7	7
12	8	6	7
13	8	6	7
14	8	6	7
15	7	7	7
16	7	6	6,5
17	8	6	7
18	8	6	7
19	8	6	7
20	8	6	7
21	7	5	6
22	7	6	6,5
23	8	6	7
24	8	6	7
25	7	6	6,5
26	8	6	7
27	8	6	7
28	8	7	7,5
29	8	6	7
30	8	6	7
31	8	6	7
32	7	6	6,5
Σ	238	191	214,5

ΣX = 46
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{214,5}{31} = 6,9$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Data Variasi Interaksi Pengajaran sejarah Siswa Kelas I MA.

No Item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	1	3	2
2	4	4	4
3	2	3	2,5
4	3	3	3
5	1	2	1,5
6	4	4	4
7	4	4	4
8	4	3	3,5
Σ	29	30	29,5

Tabel 12
Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.MA.

No Urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	6	6	6
2	8	7	7,5
3	8	6	7
4	8	6	7
5	8	6	7
6	8	6	7
7	8	7	7,5
8	8	7	7,5
9	-	-	-
10	7	6	6,5
11	7	7	7
12	8	6	7
13	8	6	7
14	8	6	7
15	7	7	7
16	7	6	6,5
17	8	6	7
18	8	6	7
19	8	6	7
20	8	6	7
21	7	5	6
22	7	6	6,5
23	8	6	7
24	8	6	7
25	7	6	6,5
26	8	6	7
27	8	6	7
28	8	7	7,5
29	8	6	7
30	8	6	7
31	8	6	7
32	7	6	6,5
Σ	238	191	214,5

ΣX = 29,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{214,5}{31} = 6,9$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 13

Tabel Data Variasi Gaya Mengajar Sejarah Siswa Kelas I KA.

No Item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	2	3	2,5
2	2	2	2
3	1	1	1
4	1	2	1,5
5	2	3	2,5
6	2	2	2
7	2	2	2
8	2	2	2
9	2	2	2
10	3	3	3
Σ	19	22	20,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas I.KA.

No	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	6	6	6
2	6	6	6
3	6	6	6
4	6	6	6
5	8	5	6,5
6	6	7	6,5
7	6	6	6
8	7	6	6,5
9	5	6	5,5
10	6	5	5,5
11	6	6	6
12	6	5	5,5
13	6	6	6
14	6	6	6
15	6	6	6
16	7	6	6,5
17	6	7	6,5
18	6	6	6
19	6	5	5,5
20	6	6	6
21	7	7	7
22	7	7	7
23	6	7	6,5
24	8	6	7
25	8	6	7
26	6	8	7
27	8	6	7
28	7	6	6,5
29	6	7	6,5
30	6	7	6,5
31	6	6	6
32	8	6	7
Σ	202	201	201,5

ΣX = 20,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{201,5}{32} = 6,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 14

Tabel Data Variasi Media Dan Bahan Pengajaran Sejarah Siswa Kelas I KA.

No Item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	3	3	3
2	2	2	2
3	4	3	3,5
4	1	2	1,5
5	1	1	1
6	2	1	1,5
7	2	2	2
8	2	2	2
9	1	2	1,5
10	1	1	1
11	2	1	1,5
12	1	2	1,5
13	4	4	4
14	1	2	1,5
15	3	3	3
16	3	2	2,5
17	2	1	1,5
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	2	1,5
21	3	4	3,5
Σ	51	40	45,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas I.KA.

No Urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	6	6	6
2	6	6	6
3	6	6	6
4	6	6	6
5	8	5	6,5
6	6	7	6,5
7	6	6	6
8	7	6	6,5
9	5	6	5,5
10	6	5	5,5
11	6	6	6
12	6	5	5,5
13	6	6	6
14	6	6	6
15	6	6	6
16	7	6	6,5
17	6	7	6,5
18	6	6	6
19	6	5	5,5
20	6	6	6
21	7	7	7
22	7	7	7
23	6	7	6,5
24	8	6	7
25	8	6	7
26	6	8	7
27	8	6	7
28	7	6	6,5
29	6	7	6,5
30	6	7	6,5
31	6	6	6
32	8	6	7
Σ	202	201	201,5

ΣX = 45,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = \bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{201,5}{32} = 6,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 15

Tabel Data Variasi Interaksi Pengajaran Sejarah Siswa Kelas I KA.

No Item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	1	1	1
2	3	4	3,5
3	3	1	2
4	2	2	2
5	2	3	2,5
6	4	3	3,5
7	4	4	4
8	4	4	4
Σ	19	22	20,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas I.KA.

No Urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	6	6	6
2	6	6	6
3	6	6	6
4	6	6	6
5	8	5	6,5
6	6	7	6,5
7	6	6	6
8	7	6	6,5
9	5	6	5,5
10	6	5	5,5
11	6	6	6
12	6	5	5,5
13	6	6	6
14	6	6	6
15	6	6	6
16	7	6	6,5
17	6	7	6,5
18	6	6	6
19	6	5	5,5
20	6	6	6
21	7	7	7
22	7	7	7
23	6	7	6,5
24	8	6	7
25	8	6	7
26	6	8	7
27	8	6	7
28	7	6	6,5
29	6	7	6,5
30	6	7	6,5
31	6	6	6
32	8	6	7
Σ	202	201	201,5

ΣX = 20,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{201,5}{32} = 6,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 16

Tabel Data Variasi Gaya Mengajar Sejarah kelas I.BG.A.

No Item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	4	3	3,5
2	3	3	3
3	2	2	2
4	1	2	1,5
5	2	2	2
6	2	4	3
7	2	2	2
8	3	2	2,5
9	2	2	2
10	2	2	2
Σ	23	24	23,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.Bg.A.

No Urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	8	7	7,5
2	8	7	7,5
3	8	6	7
4	8	6	7
5	8	6	7
6	8	7	7,5
7	-	-	-
8	8	6	7
9	8	7	7,5
10	8	6	7
11	8	7	7,5
12	8	7	7,5
13	8	7	7,5
14	8	6	7
15	7	7	7
16	8	7	7,5
17	7	6	6,5
18	8	7	7,5
19	7	7	7
20	8	6	7
21	8	7	7,5
22	8	7	7,5
23	8	7	7,5
24	8	7	7,5
25	-	-	-
26	7	7	7
27	8	7	7,5
28	8	6	7
29	-	-	-
30	8	7	7,5
31	-	-	-
32	8	7	7,5
Σ	20	187	203,5

ΣX = 23
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{203,5}{29} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 17

Tabel Data Variasi Media dan bahan Pengajaran Sejarah kelas I.BG.A.

No Item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	2	2	2
2	2	2	2
3	3	3	3
4	2	2	2
5	2	2	2
6	2	2	2
7	2	2	2
8	2	2	2
9	1	2	1,5
10	2	2	2
11	2	1	1,5
12	1	1	1
13	3	3	3
14	3	3	3
15	3	3	3
16	2	2	2
17	2	2	2
18	2	1	1,5
19	1	1	1
20	1	1	1
21	4	3	3,5
Σ	44	42	43

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.BG.A.

No Urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	8	7	7,5
2	8	7	7,5
3	8	6	7
4	8	6	7
5	8	6	7
6	8	7	7,5
7	-	-	-
8	8	6	7
9	8	7	7,5
10	8	6	7
11	8	7	7,5
12	8	7	7,5
13	8	7	7,5
14	8	6	7
15	7	7	7
16	8	7	7,5
17	7	6	6,5
18	8	7	7,5
19	7	7	7
20	8	6	7
21	8	7	7,5
22	8	7	7,5
23	8	7	7,5
24	8	7	7,5
25	-	-	-
26	7	7	7
27	8	7	7,5
28	8	6	7
29	-	-	-
30	8	7	7,5
31	-	-	-
32	8	7	7,5
Σ	20	187	203,5

$\Sigma X = 43$

ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi

n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{203,5}{29} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 18

Tabel Data Variasi Interaksi Belajar Sejarah kelas I.BG.A.

No item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	2	1	1,5
2	3	3	3
3	2	2	2
4	4	1	2,5
5	2	3	2,5
6	3	3	3
7	3	4	3,5
8	4	3	3,5
Σ	23	20	21,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.BG.A.

No urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	8	7	7,5
2	8	7	7,5
3	8	6	7
4	8	6	7
5	8	6	7
6	8	7	7,5
7	-	-	-
8	8	6	7
9	8	7	7,5
10	8	6	7
11	8	7	7,5
12	8	7	7,5
13	8	7	7,5
14	8	6	7
15	7	7	7
16	8	7	7,5
17	7	6	6,5
18	8	7	7,5
19	7	7	7
20	8	6	7
21	8	7	7,5
22	8	7	7,5
23	8	7	7,5
24	8	7	7,5
25	-	-	-
26	7	7	7
27	8	7	7,5
28	8	6	7
29	-	-	-
30	8	7	7,5
31	-	-	-
32	8	7	7,5
Σ	20	187	203,5

ΣX = 21,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = \bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{203,5}{29} = 6,7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 19

Tabel Data Variasi Gaya Mengajar Sejarah kelas I.BG.B.

No Item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	2	2	2
2	2	2	2
3	2	2	2
4	1	1	1
5	3	3	3
6	3	2	2,5
7	3	2	2,5
8	2	1	1,5
9	2	2	2
10	2	3	2,5
Σ	23	20	21

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Klas I.BG.B.

No Urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	7	7	7
2	7	7	7
3	7	8	7,5
4	8	7	7,5
5	7	7	7
6	8	7	7,5
7	8	7	7,5
8	6	7	6,5
9	7	6	6,5
10	7	6	6,5
11	6	7	6,5
12	6	6	6
13	7	6	6,5
14	7	7	7
15	8	7	7,5
16	8	8	8
17	6	8	7
18	8	6	7
19	7	7	7
20	7	7	7
21	7	6	6
22	8	7	7,5
23	7	6	6,5
24	7	7	7
25	7	7	7
26	7	8	7,5
27	7	7	7
28	6	7	6,5
29	7	7	7
30	8	8	8
31	7	7	7
32	7	7	7
Σ	227	222	224,5

ΣX = 21
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{224,5}{32} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 20

Tabel Data Variasi Media dan Bahan kelas I.BG.B.

No item	X		
	I	II	rata-rata
1	2	2	2
2	2	2	2
3	2	2	2
4	2	1	1,5
5	4	4	4
6	2	2	2
7	2	2	2
8	2	1	1,5
9	1	1	1
10	1	1	1
11	2	3	2,5
12	1	2	1,5
13	4	4	4
14	2	1	1,5
15	3	2	2,5
16	3	4	3,5
17	2	2	2
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	2	1,5
21	4	3	3,5
Σ	43	44	43,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.BG.B.

No Urut	Y		
	I	II	rata-rata
1	7	7	7
2	7	7	7
3	7	8	7,5
4	8	7	7,5
5	7	7	7
6	8	7	7,5
7	8	7	7,5
8	6	7	6,5
9	7	6	6,5
10	7	6	6,5
11	6	7	6,5
12	6	6	6
13	7	6	6,5
14	7	7	7
15	8	7	7,5
16	8	8	8
17	6	8	7
18	8	6	7
19	7	7	7
20	7	7	7
21	7	6	6
22	8	7	7,5
23	7	6	6,5
24	7	7	7
25	7	7	7
26	7	8	7,5
27	7	7	7
28	6	7	6,5
29	7	7	7
30	8	8	8
31	7	7	7
32	7	7	7
Σ	227	222	224,5

ΣX = 43,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{224,5}{32} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 21

Tabel Data Variasi Interaksi kelas I.BG.B.

No Item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	2	2	2
2	3	4	3,5
3	2	3	2,5
4	3	2	2,5
5	2	2	2
6	4	4	4
7	4	3	3,5
8	4	4	4
Σ	24	24	24

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.BG.B.

No urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	7	7	7
2	7	7	7
3	7	8	7,5
4	8	7	7,5
5	7	7	7
6	8	7	7,5
7	8	7	7,5
8	6	7	6,5
9	7	6	6,5
10	7	6	6,5
11	6	7	6,5
12	6	6	6
13	7	6	6,5
14	7	7	7
15	8	7	7,5
16	8	8	8
17	6	8	7
18	8	6	7
19	7	7	7
20	7	7	7
21	7	6	6
22	8	7	7,5
23	7	6	6,5
24	7	7	7
25	7	7	7
26	7	8	7,5
27	7	7	7
28	6	7	6,5
29	7	7	7
30	8	8	8
31	7	7	7
32	7	7	7
Σ	227	222	224,5

ΣX = 24
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = \bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{224,5}{32} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 22

Tabel Data Variasi Gaya Mengajar Sejarah siswa Kelas I E.K.

No Item	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	4	3	3,5
2	3	3	3
3	2	2	2
4	2	2	2
5	2	2	2
6	3	4	3,5
7	2	2	2
8	2	1	1,5
9	1	1	1
10	3	3	3
Σ	24	23	23,5

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas I.E.K.

No Urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	8	6	7
2	8	6	7
3	7	8	7,5
4	-	-	-
5	8	6	7
6	8	6	7
7	8	7	7,5
8	8	5	6,5
9	8	7	7,5
10	8	6	7
11	7	7	7
12	8	7	7,5
13	8	6	7
14	8	7	7,5
15	7	6	6,5
16	8	6	7
17	8	7	7,5
18	8	6	7
19	7	6	6,5
20	8	6	7
21	8	6	7
22	8	6	7
23	7	6	6,5
24	8	6	7
25	7	7	7
26	7	6	6,5
27	8	7	7,5
28	8	7	7,5
29	8	6	7
30	8	6	7
31	7	7	7
32	8	7	7,5
Σ	41	197	219

ΣX = 23,5
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{219,5}{31} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 23

Tabel Data Variasi Media dan Bahan Pengajaran Sejarah Kelas I.EK.

No Item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	2	2	2
2	2	2	2
3	2	2	2
4	2	2	2
5	4	3	3,5
6	2	2	2
7	2	2	2
8	1	1	1
9	1	2	1,5
10	1	1	1
11	2	2	2
12	1	1	1
13	4	2	3
14	1	1	1
15	3	3	3
16	2	4	3
17	2	1	1,5
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	4	3	3,5
Σ	41	39	40

Tabel Data Prestasi Belajar Sejarah Kelas I.EK.

No Urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	8	6	7
2	8	6	7
3	7	8	7,5
4	-	-	-
5	8	6	7
6	8	6	7
7	8	7	7,5
8	8	5	6,5
9	8	7	7,5
10	8	6	7
11	7	7	7
12	8	7	7,5
13	8	6	7
14	8	7	7,5
15	7	6	6,5
16	8	6	7
17	8	7	7,5
18	8	6	7
19	7	6	6,5
20	8	6	7
21	8	6	7
22	8	6	7
23	7	6	6,5
24	8	6	7
25	7	7	7
26	7	6	6,5
27	8	7	7,5
28	8	7	7,5
29	8	6	7
30	8	6	7
31	7	7	7
32	8	7	7,5
Σ	241	197	219

ΣX = 40

ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi

n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = \bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{219}{31} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 24

Tabel Data Variasi Interaksi Pengajaran Sejarah siswa Kelas I E.K.

No Item	X		
	I	II	rata-rata hasil observasi
1	2	3	2,5
2	4	3	3,5
3	4	3	3,5
4	2	2	2
5	1	1	1
6	4	3	3,5
7	4	4	4
8	3	3	3
Σ	24	22	23

Tabel Data Pretasi Belajar Sejarah Kelas I.E.K.

No Urut	Y		
	I	II	rata-rata hasil observaasi
1	8	6	7
2	8	6	7
3	7	8	7,5
4	-	-	-
5	8	6	7
6	8	6	7
7	8	7	7,5
8	8	5	6,5
9	8	7	7,5
10	8	6	7
11	7	7	7
12	8	7	7,5
13	8	6	7
14	8	7	7,5
15	7	6	6,5
16	8	6	7
17	8	7	7,5
18	8	6	7
19	7	6	6,5
20	8	6	7
21	8	6	7
22	8	6	7
23	7	6	6,5
24	8	6	7
25	7	7	7
26	7	6	6,5
27	8	7	7,5
28	8	7	7,5
29	8	6	7
30	8	6	7
31	7	7	7
32	8	7	7,5
Σ	241	197	219

ΣX = 23
ΣY = Rata-rata nilai hasil observasi
n = Jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata Kelas} = Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{219}{31} = 7$$

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA